

SKRIPSI

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS VII MTS AL BAROKAH KOTA TENGAH MARGA TIGA**

**Oleh:
FADILLAH MAULANA
NPM. 1901071015**



**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS VII MTS AL BAROKAH KOTA TENGAH MARGA TIGA**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

**FADILLAH MAULANA
NPM: 1901071015**

Pembimbing: Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN AKADEMIK 1444 H/2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Fadillah Maulana
NPM : 1901071015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MTS AL BAROKAH KOTA TENGAH MARGA TIGA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi TIPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 22 Mei 2023
Dosen Pembimbing

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA KELAS VII MTS AL BAROKAH KOTA
TENGAH MARGA TIGA
Nama : Fadillah Maulana
NPM : 1901071015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 22 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroinia.ac.id, e-mail: tarbiyah@metroinia.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B.3533/In-28.1/D/PP-00-09/06/2023

Skripsi dengan judul PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MTS AL BAROKAH KOTA TENGAH MARGA TIGA, disusun oleh, Fadillah Maulana, NPM. 1901071015, Prodi: Tadris IPS telah diujikan dalam sidang skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/06 Juni 2023

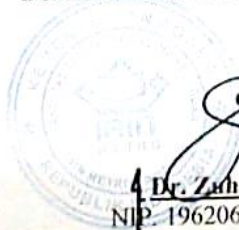
TIM PENGUJI

Penguji I : Tubagus Ali Rachman P.K, M.Pd.
Penguji II : Dr. Tusriyanto, M.Pd.
Penguji III : Karsiwan, M.Pd.
Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Zahairi, M.Pd.
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Mts Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga

**Oleh:
Fadillah Maulana**

Guru kelas mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan minat belajar siswanya, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencetak generasi yang bermutu. Permasalahan dalam penelitian ini beberapa siswa minat belajar masih kurang, beberapa siswa melamun, mengobrol dengan teman sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat serta solusi guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan Teknik analisis data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan data reductions, data display dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa a) peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa dikategorikan sudah baik. Pelaksanaannya kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu 1) Guru Sebagai Fasilitator 2) Guru Sebagai Pembimbing 3) Guru Sebagai Motivator 4) Guru Sebagai Evaluator. b) Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa meliputi 1) Pemanfaatan Teknologi 2) Kondisi Emosional yang Baik 3) Peningkatan Kualitas Guru 4) Kondisi Lingkungan yang Baik. c) Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa 1) Media Pembelajaran 2) Kondisi Emosional yang Kurang Baik 3) Kondisi Lingkungan yang Kurang Baik.

Kata Kunci: *Peran Guru, Minat Belajar*

ABSTRACT

Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Mts Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga

**Oleh:
Fadillah Maulana**

The class teacher has a big contribution in increasing the learning interest of his students, the teacher has a strategic position as the main actor. Teachers have a big responsibility in creating a quality generation. The problem in this study is that some students lack interest in learning, some students daydream, chat with friends so they don't pay close attention to the teacher's explanation. The purpose of this study was to find out the role of the class teacher in increasing student interest in learning, what factors support and hinder as well as the class teacher's solutions in increasing student learning interest.

This research is a qualitative descriptive research. The research location is at MTs Al Barokah, Middle City, Marga Tiga. Data collection techniques used observation interviews and documentation while data analysis techniques used data triangulation. Data analysis techniques using data reductions, data display and drawing conclusions.

Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that a) the role of the class teacher in increasing student learning interest is categorized as good. The implementation of activities to increase students' interest in learning is 1) the teacher as a facilitator 2) the teacher as a guide 3) the teacher as a motivator 4) the teacher as an evaluator. b) Supporting factors in increasing student learning interest include 1) Utilization of Technology 2) Good Emotional Conditions 3) Improved Teacher Quality 4) Good Environmental Conditions. C) Inhibiting factors in increasing student learning interest 1) Learning Media 2) Unfavorable Emotional Conditions 3) Unfavorable Environmental Conditions.

Keywords: *Teacher's Role, Interest in Learning*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadillah Maulana

NPM : 1901071015

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Mei 2023

Yang menyatakan



Fadillah Maulana

NPM. 1901071015

MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

(QS. Ar-Ra'd [13]: 11).

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra'd [13]: 11).¹

¹ QS. Ar-Ra'd 1: 11.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-nya, sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulis Persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ibunda Siti Ratna Wati dan Ayahanda Subiyono yang telah mendukung dan tak pernah bosan untuk menasehatiku serta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya kepadaku juga selalu menjadi tempat curahan keluh kesahku dan yang selalu mendukung serta menasehati untuk keberhasilan pendidikanku.
2. Saudaraku terutama untuk Kakakku Fita Maria, Fara Yulia, Faisal Amin, Fikri Kurniawan, Mega Amalia, yang telah memberikan dukungan moral, material, dan spiritual. Serta Sepupuku Dedy Mulya Afandi, Ariq Tamziz, yang telah memberikan motivasi dan semangat.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga” ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini adalah bagian dari salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

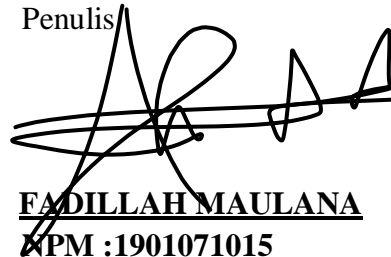
Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan pemikiran dan masukan langsung maupun tidak langsung dari berbagai pemangku kepentingan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial & sekaligus selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro terkhusus Program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2019.

5. Almamater IAIN Metro Lampung. Dengan rasa hormat, keluarga besar program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah menjadi rumah untuk menimba ilmu. Dan segenap dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang sudah memberikan yang terbaik dalam proses belajar.

Metro, 26 Mei 2023

Penulis



FADILLAH MAULANA

NPM :1901071015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORSINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Penelitian Relevan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru.....	16
1. Pengertian Guru.....	16
2. Peran Guru.....	17
3. Indikator Peran Guru.....	22
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	23
1. Pengertian Pembelajaran IPS.....	23
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP/MTs.....	24
3. Ruang Lingkup IPS.....	25
4. Karakteristik Pembelajaran IPS.....	26
C. Minat Belajar Siswa.....	27
1. Pengertian Minat Belajar.....	27

2. Indikator Minat Belajar	30
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	32
4. Macam-Macam Minat Belajar	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	51
E. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Wilayah Penelitian	54
a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga.....	54
b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga.....	55
c. Keadaan Guru MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga	57
d. Keadaan Siswa MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga	57
e. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga.....	58
f. Struktur Organisasi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga.....	59
g. Denah Lokasi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga.....	59
2. Deskripsi Hasil Penelitian	60
a. Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah.....	60
b. Peningkatan Minat Belajar Siswa.....	70
c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	78
B. Pembahasan.....	83
1. Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	83
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	88

a. Faktor Pendukung Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	88
b. Faktor Penghambat Guru IPS Dalam Meningkatkan Minta Belajar Siswa	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Data, Data dan Instrumen	40
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Wawancara Pendidik Mata Pelajaran IPS MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga	45
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Siswa Mata Pelajaran IPS MTs Al Barokah Kota Tengah Tengah Marg tiga	46
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Wawancara Mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga ...	47
Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Observasi yang dilakukan Penliti Mengenai Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Proses Belajar Mengajar di MTs Al Barokah Kota Tengah Marg Tiga	49
Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Dokumentasi Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Proses Belajar Mengajar di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga	50
Tabel 4.1 Data guru dan tenaga pendidikan MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga	57
Tabel 4.2 Data Siswa MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga	57
Tabel 4.3 Kondisi Sarana dan Alat atau Media Belajar	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Al Barokah Kota Tengah	
Marga Tiga	59
Gambar 4.2 Denah Lokasi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Pra-Survey	104
Surat Balasan Pra-Survey	105
Surat Izin Research	106
Surat Tugas	106
Surat Balasan Research	107
APD OUTLINE	108
Alat Pengumpulan Data (APD)	111
Surat Bimbingan Skripsi	117
Surat Keterangan Bebas Pustaka	118
Hasil Turnitin Skripsi	121
Dokumentasi Penelitian	122
Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	128
Biodata Penulis	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.² Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan alat pengembangan keadaan manusia dari yang kurang baik menjadi baik, untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencetak manusia terdidik serta memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa. Oleh karena itu salah satu komponen yang sangat amat penting dalam pendidikan adalah guru.

Sesuai yang telah dijelaskan di atas peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru ialah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator sehingga mampu

² Sofyan Amri, Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah Dalam Teori Konsep dan Analisis (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2016) 219.

memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya ialah agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.³

Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Keberhasilan atau kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar. Sebagai pengelola kelas (*learning managers*) guru hendaknya mampu melakukan penanganan kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu di organisasi dan agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Media pendidikan merupakan dasar yang sangat di perlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan. Dengan digunakannya media dalam kegiatan belajar membuat suasana belajar tidak membosankan dan berkurangnya rasa keluh kesah siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.⁴

Dengan demikian keterkaitan peranan guru sebagai mediator dengan minat belajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan tercipta suasana

³ Faizah Nur Amalia dan Nurida Mashita, "Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," t.t., 74.

⁴ *Ibid.*, 75.

belajar yang menyenangkan. Seperti guru dapat menyediakan media pembelajaran yang dapat ditampilkan pada *zoom meeting* atau secara video yang dapat di kirim di *group whatsapp* dan *google class room*, sehingga dengan adanya tersebut anak dapat melihat walaupun tidak secara langsung namun anak sudah dapat melihat tanpa harus membayangkan yang bisa menyebabkan kesulitan dalam proses belajar tersebut.

Begitu juga guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dalam proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar. Keterkaitan peranan guru sebagai fasilitator dengan minat belajar siswa sangat penting karena menjadi seorang guru tidak hanya sebagai pembimbing, tetapi juga seorang guru bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada siswa, agar siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, gembira, tidak cemas, dan berani mengungkapkan pendapat secara terbuka. Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar yang baik juga menentukan minat belajar anak.⁵

Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap siswa melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual siswa. Selain guru berperan sebagai fasilitator juga harus berperan sebagai motivator dalam memberikan semangat kepada siswa. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Keterkaitan peran guru sebagai motivator dengan minat belajar siswa sangat penting dikarenakan kegagalan belajar

⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1991), 35.

siswa tidak hanya dari pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dalam kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar. Jadi tugas guru adalah mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi belajar.⁶

Guru sebagai evaluator hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah di rumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang di ajarkan sudah di kuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang di gunakan sudah cukup tepat. Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu teretentu akan diadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik *Feedback* terhadap proses belajar-mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.⁷

Keterkaitan peran guru sebagai evaluator dengan minat belajar bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan fungsinya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran

⁶ *Ibid.*, 36.

⁷ Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 30.

yang telah ditentukan. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.⁸

Pengertian minat menurut bahasa (*etimologi*) ialah usaha dan kemampuan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal yang diminatinya. Minat adalah komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya. Seorang individu akan merasa ingin bahkan perlu untuk melakukan sesuatu atau mendalami sesuatu jika muncul rasa tertarik dalam dirinya.⁹

Secara psikologi, minat itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya, minat yang kuat seseorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Oleh karena itu, penulis dapat

⁸ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12, no. 2, 20 Juni 2019, 117.

⁹ Matondang, dan Asnawati, *Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014).

menyimpulkan bahwa minat itu adalah suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkannya. Jika, seseorang atau siswa mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu dan seseorang atau siswa tersebut akan berusaha secara terus menerus untuk mendapatkannya dan tidak akan menyerah sebelum siswa itu memperoleh apa yang diinginkannya.¹⁰

Minat belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran tidaklah sama, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru karena minat keingintahuannya yang tinggi dan mempunyai semangat yang kuat agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah sulit dalam menerima pelajaran karena cenderung tidak ingin tahu dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya yang kurang maksimal.¹¹

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.¹²

Kegiatan belajar di sekolah apabila seorang siswa atau murid mempunyai minat belajar yang kuat terhadap salah satu mata pelajaran, contohnya minat belajar terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Maka, siswa itu pun akan terus menerus untuk mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan perasaan yang senang dan siswa pun akan mendapatkan nilai yang baik juga. Minat bisa timbul,

¹⁰ *Ibid.*, 91.

¹¹ *Ibid.*, 46.

¹² *Ibid.*, 90.

karena adanya dorongan yang kuat dari diri sendiri. Selain itu, minat timbul bukan hanya dari diri sendiri tetapi harus ada dukungan atau dorongan yang kuat pula dari keluarga dan lingkungan sosial atau masyarakat. Agar orang tersebut akan mempunyai semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkannya dengan usaha yang semangat pula.¹³

Dalam kegiatan belajar minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya tergerak untuk mau belajar tanpa ada minat yang ada dalam dirinya, maka untuk terus tekun belajar tidak ada. Karena, tidak adanya dorongan minat dalam dirinya.

Peran Guru dalam menumbuh kembangkan minat belajar siswa merupakan bagian dari tanggung jawab guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Peran guru dalam proses pembelajaran dikelas meliputi banyak hal diantaranya sebagai peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator. Berdasarkan perannya seorang guru ini menuntut agar guru dapat meningkatkan kenerja dan profesionalismenya sesuai keinginan masyarakat dan perkembangan zaman. Guru juga berperan menjadi seseorang yang bisa memberikan dorongan inspirasi dan memotivasi peserta didiknya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanya guru memiliki berbagai kemampuan untuk meningkatkan minat peserta didik agar

¹³ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2010), 45.

mau belajar, giat belajar, agar siswa merasa bergairah dan bersemangat dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.¹⁴

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan melalui hasil observasi dan wawancara di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga pada tanggal 03 Juli 2022 terdapat 19 siswa dan siswi keseluruhan kelas VII. Peneliti melakukan wawancara mengenai permasalahan siswa terkait minat belajar kepada beberapa guru yaitu yang pertama ibu Yusnani S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS dan beberapa siswa kelas VII. Peneliti mendapatkan informasi dari narasumber ibu Yusnani S.Pd, yaitu permasalahan yang dihadapi sebagian siswa di kelas adalah kurangnya minat belajar IPS karena faktor seringnya bermain *game* di *handphone* dan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Di kelas VII ada siswa yang memiliki inteligensi rendah yang belum bisa membaca dan menulis dengan baik sehingga guru harus ekstra bekerja keras dalam proses pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran IPS.¹⁵

Sejumlah siswa kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga mengakui bahwa mereka kurang berminat dalam pembelajaran IPS dikarenakan materi yang luas dan membosankan serta tugas yang banyak. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga dapat dilihat pada saat observasi peneliti melihat proses pembelajaran yang mana terdapat beberapa siswa masih kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan materi IPS, terdapat beberapa siswa yang keluar masuk untuk izin dengan alasan pergi ke

¹⁴ *Ibid.*, 47.

¹⁵ Yusnani, S.Pd, Guru IPS MTs Al Barokah Kota Tengah, 3 Juli 2022.

kamar mandi. Selain itu ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, bahkan sebagian dari mereka asik mengobrol dengan teman yang lain pada saat guru menerangkan materi pembelajaran di kelas.

Pembelajaran IPS di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga masih menggunakan metode ceramah dan untuk media ajarnya menggunakan media cetak berupa buku. Untuk penggunaan proyektor di setiap ruang kelas tidak di sediakan, hanya bergantian dengan guru lain sehingga guru mata pelajaran khususnya IPS tidak selalu menggunakan media berupa power point dikarenakan proyektor harus bergantian dengan guru mata pelajaran lain. Oleh sebab itu rendahnya minat belajar siswa.

Minat belajar di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Disamping itu minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usahanya. Anak akan belajarnya dengan baik. Dengan permasalahan tersebut guru sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siswa. Banyak usaha guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran. Salah satu usaha guru dalam membangun minat belajar siswa yaitu cara guru mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul **“Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Barokah Kota Tengah Marga Tiga”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan minat belajar di kelas VII MTs Al-Barokah Kota Tengah Marga Tiga?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII MTs Al-Barokah Kota Tengah Marga Tiga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran guru kelas VII dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga pada mata pelajaran IPS.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga pada mata pelajaran IPS Kelas VII.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di SMP/ sederajat yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat, kebutuhan anak didik dan perkembangan teknologi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bisa menjadi motivasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP/ sederajat khususnya di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga, sehingga para pendidik bisa meningkatkan peran dalam pembelajaran supaya anak didik dapat terus aktif dan berkembang.
- 3) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran guru IPS dalam meningkatkan minat belajar di kelas VII.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Memahami dan mengetahui peran Guru IPS dalam memberikan minat belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar para siswa.

2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga dalam pelaksanaan memberikan minat

belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

3) Bagi Guru

Sebagai sebuah wacana untuk memberikan minat kepada guru bidang studi agar lebih baik dan serius dalam berperan sebagai guru IPS dalam memberikan penerapan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga membuahkan hasil yang maksimal bagi siswa.

4) Bagi Masyarakat dan Orang Tua Siswa

Penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan bimbingan belajar yang selama ini dikembangkan sekolah dan bisa lebih mengarahkan kepada anak-anaknya untuk belajar dirumah dan selalu memantau belajar anak.

D. Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Gagas Abdullah Wardani	berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri	penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu penelitian relevan menggunakan penelitian	penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu penelitian relevan menggunakan penelitian

		2 Model Palembang.” ¹⁶	kualitatif dan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif. Yang membedakan penelitian relevan di atas dengan penelitian penulis yaitu objek penelitian, penelitian di atas hanya memfokuskan kepada mata pelajaran aqidah ahlak, sedangkan penelitian penulis hanya memfokuskan pada mata pelajaran IPS.	kualitatif dan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif. Yang membedakan penelitian relevan di atas dengan penelitian penulis yaitu objek penelitian, penelitian di atas hanya memfokuskan kepada mata pelajaran aqidah ahlak, sedangkan penelitian penulis hanya memfokuskan pada mata pelajaran IPS
2	Uswatun Hasanah	peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII unggulan di MTs roudlotun nasyi'in Mojokerto	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru IPS, selain itu persamaan pengertian relevan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan pendekatan	hasil penelitian relevan menunjukkan bahwa peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di MTs roudlotun nasyiin Mojokerto dengan cara membuat RPP, menggunakan pembelajaran

¹⁶ Gagas Abdullah Wardani, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah negeri 2 Model Palembang” (Palembang, Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang, 2007).

			kualitatif deskriptif. ¹⁷	yang bervariasi dan dilengkapi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengajar IPS. selain itu dampak dari peran guru yaitu siswa lebih semangat karena materi yang disampaikan mudah dipahami dan pembelajaran menjadi menyenangkan.
3	Risya Putri Ramadhanty	“Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sd Negeri Glagah”. ¹⁸	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran guru dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Selain itu penelitian relevan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.	Peran guru dalam menumbuhkan minat belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V Sd Negeri Glagah adalah guru sebagai pengajar yang berkualitas yang dapat membuat dan melaksanakan program pembelajaran yang disusun dengan baik

¹⁷ Uswatun Khasanah, “Halaman Judul Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Unggulan Di Mts Roudlotun Nasyi’in Mojokerto,” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2018.

¹⁸ *Ibid.*, 20.

				<p>guru sebagai motivator yang baik bisa mengelola dan mengendalikan diri sendiri dan siswa. Upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar dan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Glagah adalah penggunaan metode yang variatif, menggunakan media pembelajaran meskipun sarana prasarana masih tergolong kurang memadai, menciptakan gaya mengajar yang humanis dan humoris</p>
--	--	--	--	---

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Guru dalam konteks pendidikan terkait dengan profesi yang diembannya adalah sebagai pendidik dan pengajar bagi siswa yang ada di berbagai jenjang pendidikan. Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama yang menjadi tombak dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Helmawati “disekolah, pendidik merupakan orang tua kedua setelah orang tua yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak didik dan pertumbuhan kemampuannya”.¹⁹ Guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru artinya orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasuh seorang guru harus bersifat mendidik.²⁰

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Dalam konteks ini guru dimaknai sebagai

¹⁹ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)., 45.

²⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, 1991 ed. (Jakarta: Modern English Press, t.t.), 91.

seorang pemimpin, sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa, yang mempunyai kekuasaan fundamental untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seseorang manusia yang berguna bagi agama, nusa, bangsa dan kehidupan.

Dari penjelasan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa guru merupakan fasilitator yang memiliki peran penting di bidang pendidikan yang berfungsi untuk mendidik, mengajar, mengasuh menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga mampu menjadi bagian dari masyarakat yang baik.²¹

2. Peran Guru

Peran guru ialah seperangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.²² Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka disebut sebagai peranan. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.²³

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Seorang ahli bernama Prey Katz menyatakan bahwa, peranan guru yaitu sebagai komunikator, teman yang bisa memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi beserta dorongan, pembimbing

²¹ *Ibid.*, 92.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 34.

²³ D. Hendropuspito OC, *Sosiologi Sistemika* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 73.

dalam pengembangan sikap tingkah laku dan orang yang menguasai bahan yang diajarkan.²⁴

- b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawad, sebagi mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagi pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah orang yang bertanggung jawab serta orang yang diberikan kepercayaan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa baik pada pendidikan formal ataupun nonformal.

²⁴ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 1 ed. (Depok: Rajawali Pers, 2018),. 56.

Masih ada sementara orang yang berpandangan bahwa peran guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh adam & dicky bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah, ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial melalui pelajaran yang di berikannya.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban membantu muridnya agar mampu menemukan masalah sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan mengerjakan tugas, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial.²⁵

c. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang harus disenangi murid-muridnya, oleh orang tua dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat di perlukan supaya ia bisa melakukan pengajaran yang

²⁵ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)., 124.

efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri, dan mengembangkan sifat-sifat pribadinya yang disenangi pihak luar.²⁶

Bahkan dalam arti yang lebih luas, di mana sekolah berfungsi juga sebagai penghubung antar ilmu dan teknologi dengan masyarakat. Maka dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas, meliputi:

a. Guru sebagai penghubung

Sekolah berdiri di atas dua lapangan yakni di satu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi dan kebudayaan dan di pihak selanjutnya bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Diantara dua inilah sekolah sebagai penghubung dimana guru berfungsi sebagai pelaksana.

b. Guru sebagai modernisator

Pembaharuan guru memegang sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan belajar menyampaikan ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dikalangan murid maka akan menanamkan jiwa pembaruan dikalangan murid.

c. Guru sebagai pembangun

Sekolah turut serta memperbaiki masyarakat dengan jalan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan dengan turut melakukan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu guru baik sebagai pribadi maupun guru profesional. Hal

²⁶ *Ibid.*, 125.

ini dapat membantu menggunakan kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat seperti kegiatan berencana, bimas, koperasi.²⁷

Pendekatan yang digunakan tidak hanya melalui pendekatan instruksional, akan tetapi disertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini diharapkan guru dapat mengenal siswa secara mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Sebagai pembimbing untuk belajar guru diharapkan mampu untuk:

- a. Mengetahui dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok.
- b. Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar.
- c. Memberikan penjelasan agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
- d. Membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.
- e. Menilai keberhasilan setiap langkah-langkah kegiatan yang telah dilakukan.²⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memperoleh keberhasilan dengan adanya dorongan atau dukungan dari guru sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensinya, serta di bimbing dan diarahkan dengan benar oleh pendidik untuk mencetak manusia yang berhasil.

²⁷ *Ibid.*, 126.

²⁸ Uhar Suharsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013),

3. Indikator Peran Guru

Wina Sanjaya mengemukakan indikator peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator; guru sebagai evaluator”.²⁹ Dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Guru sebagai fasilitator

Dalam proses pembelajaran peserta belajar diharapkan mampu mendapatkan pengalaman belajar sebanyak-banyaknya, dengan demikian berarti proses pembelajaran berorientasi pada siswa. Peran guru dalam hal ini adalah memfasilitasi siswa dalam belajar.

b. Guru sebagai pembimbing

Siswa atau siswa adalah sebuah pribadi yang unik, kita akan melihat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan akan lebih nampak pada bakat, minat, kemampuan dan lain sebagainya. Dan kita tahu bahwa siswa itu adalah merupakan makhluk yang sedang berkembang, irama perkembangan antara yang satu dengan yang lain juga berbeda-beda.

c. Guru sebagai motivator

Banyak siswa yang tidak mencapai kompetensi yang menggembirakan, bukan karena bodoh, tetapi ia kehilangan motivasi. Kehilangan motivasi ini adalah satu malapetaka besar bagi siswa. Banyak

²⁹ Wina Sanjaya, Loc.Cit.

anak yang pintar justru memiliki nilai yang paling rendah karena kehilangan motivasi.

d. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru harus memiliki data-data dan informasi tentang keberhasilan setiap anak dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Evaluasi ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah pelajaran yang disampaikan cukup terserap oleh siswa, bagaimana metode yang digunakan, apakah media yang digunakan telah sesuai, demikian juga dengan strategi pembelajaran apakah telah cukup jitu.³⁰

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik.³¹ IPS adalah sejumlah konsep mata pelajaran sosial dan ilmu lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah sosial atau bermasyarakat dan kemasyarakatan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pendidikan melalui pengajaran IPS pada tingkat persekolahan.³² IPS adalah bidang studi yang mempelajari,

³⁰ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikat Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),53.

³¹ Edy Sutrisna, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Ips (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP Wilayah Kabupaten Pati)," *Journal of Educational Social Studies*, vol.1, no. 1 (2012): 49.

³² Sodik Ansori, "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Edueksos* 3, no. 2 (2014): 18.

menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan.³³

Dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang tentang masyarakat atau manusia dan merupakan ilmu pengetahuan sosial yang diambil dari ilmu sosial.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP/MTs

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.³⁴

Selain itu tujuan dari mata pelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan social
- c. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.³⁵

³³ *Ibid.*, 19.

³⁴ Safitri Yosita Ratri, “Digital Storytelling Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar’ 01, no. 01 (2018): 8.,” *Jurnal Pena Karakter* 1, no. 1 (Oktober 2018): 8.

³⁵ Hamzah B Uno dan Abd. Rahman K Ma’ruf, “Uno, Hamzah B, and Abd. Rahman K Ma’ruf. ‘Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri.’ *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 18, no. 3 (December 1, 2016): 169–85.,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 18, no. 3 (Desember 2016), <https://doi.org/10.21009/JTP1803.1.>, 43.

3. Ruang Lingkup IPS

Berdasarkan tujuan yang telah di paparkan di atas adapun ruang lingkup pembelajaran IPS yang tertuang dalam Permendiknas No.22 tahun 2006 adalah sebagai berikut:

- a. Materi kajian merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu
- b. Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan dunia global
- c. Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spiritual.³⁶
- d. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:
- e. Geografi, sejarah dan antropologi

Studi geografi memberikan pemahaman yang baik tentang geografi, sementara sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa dari berbagai perspektif. Antropologi adalah studi perbandingan ilmu pengetahuan, agama, hubungan manusia, bisnis, politik, ekspresi-ekspresi dan spiritualitas, teknologi, dan benda-benda budaya yang terbuat dari budaya pilihan.

- a. Ilmu politik dan ekonomi

Politik dan ekonomi ada dalam ilmu-ilmu sosial dari hukum pengambilan keputusan.

³⁶ Depdiknas, *Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006* (Jakarta: Depdiknas, 2006), 117.

b. Sosiologi dan Psikologi sosial

Ini adalah studi tentang perilaku seperti konsep tanggung jawab, kelompok, organisasi, tanggung jawab interpersonal dan manajemen hubungan.

Berdasarkan ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial diatas dapat penulis simpulkan bahwa ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu terdiri dari Geografi, sejarah, antropologi, ilmu politik, ekonomi, sosiologi dan psikologi sosial. Semua materi tersebut dapat dipelajari dalam satu materi yaitu IPS terpadu.³⁷

C. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah keinginan atau kemampuan seorang siswa untuk mengikuti pelajaran. Minat belajar berkaitan dengan motivasi, sugesti, dan dukungan dari pengajar terutama oleh orang tuanya sendiri. Minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga siswa tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada

³⁷ *Ibid.*, 122.

akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.³⁸

Minat belajar merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, dorongan ini menjadi landasan yang penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dengan baik. Berdasarkan pendapat H. Suprijanto bahwa minat belajar adalah keinginan hati nurani seorang pelajar atau siswa untuk mengikuti proses belajar yang dilakukan oleh gurunya dan dengan adanya minat tersebut mampu membuahkan hasil belajar dimana makin besar keinginan hati seseorang siswa makin besar pula hasil belajar yang dapat diraih oleh siswa.³⁹

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukan, kegembiraan atau kesenangan akan sesuatu. Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu.

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2013), 67.

³⁹ Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Sleman: Budi Utama, 2018), 155.

Dari beberapa gambaran definisi minat diatas, kiranya dapat ditegaskan disini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.⁴⁰

Menurut Bloom minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas yang jelas antar minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan seseorang apakah ia mempelajari itu, apa yang disukai atau yang tidak disukai mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan kuesioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan dan prefensi yang mungkin menunjukkan suatu efek positif atau negative terhadap pelajaran.

Seseorang cenderung untuk menyukai suatu kegiatan yang diyakini telah dilakukan atau dapat dilakukannya dengan berhasil. Pandangan tentang keberhasilan ini ditentukan oleh latar belakang dari hasil yang diperoleh melalui tugas-tugas dan dari orang yang ada kaitannya dengan tugas-tugas tersebut atau yang serupa, seperti guru atau orang tua. Jika seorang individu percaya bahwa ia telah melakukan sejumlah tugas yang

⁴⁰ *Ibid.*, 156.

berkaitan dengan sebelumnya dan berhasil, ia cenderung dan menghadapi tugas-tugas pelajaran selanjutnya dengan positif dan sebaliknya.⁴¹

Bloom juga menunjukkan bahwa prestasi dan *subject-related affect* saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Prestasi yang tinggi dapat meningkatkan efek positif, dimana efek yang positif ini membuat prestasi menjadi lebih tinggi dan prestasi yang lebih tinggi ini juga membuat afek semakin positif. Demikian sebaliknya, prestasi yang rendah menurunkan afek positif, yang menekan prestasi selanjutnya dan ini lebih lanjut menurunkan lagi afek positif. Perasaan subyektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh pandangan tentang mampu tidaknya ia dalam merangkum tugas-tugas itu.⁴²

2. Indikator Minat Belajar

Menurut Hidayat Indikator Minat dibagi menjadi Minat beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain antara lain:⁴³

a. Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang

⁴¹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 89.

⁴² *Ibid.*, 90.

⁴³ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang", *Jurnal Pujangga*, vol. 1, no. 2 (2015), 89–90.

dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.⁴⁴

b. Perasaan senang

Senang seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

c. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

d. Perasaan tertarik

Tertarik minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.⁴⁵

⁴⁴ Siti Nurhasanah dan A. Soebandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran No. 1/*, Januari 2016, 139.

⁴⁵ *Ibid.*, 140.

e. Giat belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

f. Mengerjakan tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

g. Menaati peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.⁴⁶

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa indikator minat terdiri dari, keinginan, perasaan senang, perhatian, tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat siswa terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh para guru bidang studi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

⁴⁶ *Ibid.*, 141.

a. Minat dapat timbul dari situasi belajar

Minat akan timbul dari suatu yang telah diketahui dan kita bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minatnya.⁴⁷

b. Minat dapat juga dipupuk melalui belajar

Dengan bertambahnya pengetahuan, minat akan timbul dan bahkan menggiatkan untuk mengenali dan mempelajarinya. Minat juga erat hubungannya dengan dorongan, motif dan respon emosional.

c. Pengalaman

Karena dari pengalaman, dapat diketahui bahwa setiap pekerjaan memerlukan usaha untuk menyelesaikannya. Minat yang timbul berlandaskan kesanggupan dalam bidang tertentu akan mendorong ke usaha yang lebih produktif.

d. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran dapat mempengaruhi minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya apabila dari bahan pelajaran tersebut tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Pelajaran yang menarik siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan olehnya.⁴⁸

⁴⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).8.

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 4 ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 57.

e. Pelajaran dan sikap guru

Pelajaran akan menjadi menarik bagi siswa, jika mereka dapat melihat dan mengetahui adanya hubungan antar pelajaran dengan kehidupan yang nyata yang ada di sekitarnya. Sikap guru yang diperlihatkan kepada siswa ketika mengajar memegang peranan penting dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa. Guru yang tidak disukai murid akan sukar merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa.⁴⁹

f. Cita-cita

Suatu dorongan yang besar pengaruhnya dalam belajar. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, yang biasanya kebutuhan-kebutuhan itu disentralisasikan pada cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar.⁵⁰

g. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon yang mengatakan minat merupakan perpaduan antara keinginan yang dapat berkembang jika ada motivasi.⁵¹

⁴⁹ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah, Terjemah: Bergman Sitorus* (Bandung: CV Remaja Karya, 1987), 78.

⁵⁰ Sumardi Suryakarta, *Psikologi Pendidikan*, 7 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 254.

⁵¹ D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca pada Anak*, 11 ed. (Bandung: Angkasa, 1993), 41.

h. Keluarga

Orang tua adalah orang terdekat dalam keluarga. Oleh karena itu, keluarga sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Sebagaimana yang disinyalir, Abdul Rachman Abror bahwa “tidak semua siswa memulai studi baru karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut, karena pengaruh dari gurunya, teman sekitar dan orang tuanya”.

Namun, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi niat, rajin, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal meliputi keluarga, guru dan fasilitas sekolah, teman sepergaulan, media massa. Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Niat, niat merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang.
- 2) Rajin dan kesungguhan dalam belajar seseorang akan memperoleh sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal dalam menuntut ilmu tentunya dibutuhkan kesungguhan belajar yang matang dan ketekunan yang intensif pada diri orang tersebut.

- 3) Motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang karena adanya dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.
- 4) Perhatian, minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian, karena perhatian itu merupakan pengarah tenaga jiwa yang ditujukan kepada suatu obyek yang akan menimbulkan perasaan suka.
- 5) Sikap terhadap guru dan pelajaran, sikap positif dan perasaan senang terhadap guru dan pelajaran tertentu akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa, sebaliknya sikap memandang mata pelajaran terlalu sulit atau mudah akan memperlemah minat belajar siswa.⁵²

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.⁵³ Berikut faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat adalah sebagai berikut:

a. Faktor kebutuhan dari dalam

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

⁵² Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab Shaleh, *qPsikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2003), 268.

⁵³ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 67.

b. Faktor motif sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.

c. Faktor emosional

Faktor itu merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu keinginan atau objek tertentu.⁵⁴ Dari materi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat dapat dipengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Minat dapat berubah dan tidak menetap serta tidak dibawa sejak lahir tetapi dipelajari dan diperoleh kemudian.

4. Macam-Macam Minat Belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arah minatnya.

a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Minat primitif

Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.

⁵⁴ Soedarsono, *Beberapa prinsip dalam penelitian* (Yogyakarta: Bimbingan Penelitian Karya Ilmiah FIP IKIP, 1988), 29.

2. Minat sosial

Minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya, minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini dapat menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Minat intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang berlangsung berhubungan dengan aktivitas sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar. Misalnya, seseorang melakukan kegiatan belajar, karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

2. Minat ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya, seorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas.⁵⁵

⁵⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2003), 268.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa tertarik atau kecenderungan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan untuk perubahan perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Oleh karena itu, guru yang ingin membangkitkan minat belajar siswa, guru harus mampu menyajikan materi yang baik dan menciptakan pemikiran yang positif bagi siswa agar siswa merasa tertarik untuk belajar dan menunjukkan minat belajar sepanjang pembelajaran berlangsung. Setelah siswa menjadi tertarik untuk belajar, mereka akan dengan cepat menyerap dan dengan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Begitu pula ketika siswa tidak tertarik untuk belajar, mereka akan merasa jenuh, bosan dan tersiksa dalam proses pembelajaran.⁵⁶

⁵⁶ *Ibid.*, 269.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian penulis, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁵⁷ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.⁵⁸

Sedangkan sifat penelitian dalam proposal ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵⁹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.⁶⁰

⁵⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, 25 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)., 56.

⁵⁸ P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Metro: IAIN Metro, 2018).

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018)., 45.

⁶⁰ *Ibid.*, 46.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realita yang ada dimasyarakat. Melalui jenis dan sifat penelitian deskriptif kualitatif tersebut, maka peneliti berupaya mendeskripsikan/ menjelaskan data-data secara menyeluruh dan mendalam. Sehingga dapat menghasilkan suatu wacana yang utuh terhadap peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al Barokah Kota Tengah.

B. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁶¹ Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu tentang peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan penelitian ini dilakukan di MTs Al Barokah Kota Tengah. Peneliti akan memperoleh data melalui objek penelitian di lokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpul data. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶² Dalam penelitian ini data primer yaitu wawancara Kepada Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII, serta Siswa dan Siswi terkait dengan minat belajar siswa di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga.

⁶¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 40.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 376 (Bandung: Alfabeta, 2013). 376.

Tabel 3.1
Sumber Data, Data dan Instrumen

No	Sumber Data	Data	Instrumen
1	Guru IPS Kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga	a. Peran guru dalam pembelajaran IPS kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga. b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga.	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.
2	Siswa IPS Kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga	a. Seberapa minat anda dalam pembelajaran IPS di kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga? b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga.	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶³ Informasi sekunder atau *secondary information* adalah informasi yang diperoleh pihak lain, tidak diperoleh secara langsung dari penelitian.⁶⁴ Data sekunder dapat berupa dokumentasi atau berupa catatan yang diperoleh. Dari paparan penjelasan mengenai sumber data sekunder

⁶³ *Ibid.*, 376.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 309.

tersebut dapat penulis simpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui buku-buku pustaka, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan sebagainya. Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi profil sekolah, sejarah sekolah, keadaan guru, dan siswa MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga.

3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Menurut Kuncoro menyatakan populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁶⁵

Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang diamati melainkan seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga, serta guru mata pelajaran IPS dan bapak kepala sekolah.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 108

⁶⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 53.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang hendak diteliti.⁶⁷ Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang atau benda diteliti, melainkan cukup menggunakan sampel yang mewakilinya. Peneliti sangat memerlukan pengambilan sampel mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan yang ada tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh populasi yang ada.

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah siswa MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Kelas VII sebanyak 3 siswa, Guru mata pelajaran IPS dan bapak kepala sekolah. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti guna memudahkan untuk wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Teknik Sampling

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel dengan teknik *sampling* yang tepat akan menghasilkan sampel yang baik dan dapat mencerminkan karakteristik populasi.⁶⁸ Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *snowball sampling*.

Snowball sampling adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial

⁶⁷ *Ibid.*, 54.

⁶⁸ Akhmad Fauzi, *Metode Sampling* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 13.

dihubungi dan ditanya mengenai apa yang mereka ketahui tentang seseorang dengan karakteristik tertentu untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan.⁶⁹

Pada pelaksanaannya, teknik *snowball sampling* adalah suatu teknik yang multistahap berdasarkan pada analogi bola salju. Dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden.⁷⁰

Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperlukannya kemampuan responden yang dapat mewakili karakteristik populasi dan disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan peneliti.

C. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan data yang akan dihimpun. Metode pengumpulan data yang utama digunakan adalah wawancara, sedangkan metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi adalah sebagai metode pengumpulan data penunjang. Akan tetapi semua metode pengumpulan data tersebut bersifat saling melengkapi

⁶⁹ Neuman W.L., *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches* (Boston: Pearson Education, 2003), 13

⁷⁰ *Ibid.*, 14.

antara metode satu dengan metode yang lain. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang sejauh mana peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Wawancara/Interview adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁷¹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷²

Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibedakan menjadi tiga bagian adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur (*structure Interview*)
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur (*Semiterstructure Interview*)
Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)
Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷³

⁷¹ *Ibid.*, 384.

⁷² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, t.t., 186.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 39.

Berdasarkan jenis interview diatas, peneliti menggunakan interview semiterstruktur (*Semiterstructure Interview*), agar mendapatkan data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru IPS dan siswa/siswi MTs Al Barokah Kota Tengah, Serta pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terkait tentang peranan guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel 3.2
Kisi- Kisi Lembar Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga

No.	Indikator Peran Guru	Pertanyaan
1.	Guru sebagai fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru menyediakan berbagai fasilitas dalam mendukung pembelajaran siswa di kelas? 2. Bagaimana prestasi siswa pada semester lalu setelah pandemi covid-19? Apakah ada kemajuan setelah pemberian fasilitas pada siswa di kelas?
2.	Guru sebagai pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru membimbing siswa di kelas pada saat pelajaran berlangsung? 2. Apakah terdapat kendala saat mengembangkan kreativitas siswa di kelas? Jika ada, apa saja kendala yang di hadapi oleh guru?
3.	Guru sebagai motivator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru memotivasi siswa dalam proses belajar di kelas? 2. Apakah terdapat kendala saat memotivasi siswa di kelas? Jika ada, apa saja kendala yang di hadapi oleh siswa?
4.	Guru sebagai evaluator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru sebagai evaluator?

		2. Bagaimana cara guru melaksanakan evaluasi dan pengukuran terhadap proses pembelajaran yang disampaikan ke siswanya?
--	--	--

Tabel 3.3
Kisi- Kisi Lembar Wawancara Siswa Mata Pelajaran IPS MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga

No.	Indikator Minat	Pertanyaan
1.	Keinginan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa merasa tertarik dengan pembelajaran IPS? 2. Apakah siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh Guru?
2.	Perasaan senang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa merasa senang selama guru menyampaikan materi IPS? 2. Apakah siswa mengobrol dengan temannya saat guru menjelaskan materi IPS?
3.	Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa memberi perhatian penuh saat guru menyampaikan materi IPS? 2. Apakah siswa memberikan pendapat saat pembelajaran berlangsung?
4.	Perasaan tertarik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa merasa tertarik selama guru menyampaikan materi IPS? 2. Apakah siswa sangat fokus mengamati saat guru menjelaskan materi IPS?
5.	Giat belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa rajin belajar dalam mengikuti pelajaran IPS? 2. Siswa tidak pernah mengeluh saat mengikuti pelajaran IPS?
6.	Mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa selalu mengerjakan tugas saat guru memberikan soal tentang pembelajaran IPS? 2. Apakah siswa sangat rajin mengerjakan pekerjaan rumah pada mata pelajaran IPS?

7.	Menaati peraturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa menaati tata tertip di sekolah? 2. Apakah siswa pernah melanggar peraturan sekolah?
----	-------------------	--

Tabel 3.4
Kisi- Kisi Lembar Wawancara Mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Faktor pendukung meliputi: a. Pemanfaatan teknologi b. Kondisi emosional yang baik c. Peningkatan kualitas guru d. Kondisi lingkungan yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru menyikapi perkembangan teknologi yang terjadi saat ini di dalam sekolah supaya tidak disalah gunakan oleh siswa? 2. Bagaimana cara guru menumbuhkan perkembangan emosional yang positif kepada siswa? 3. Bagaimana pengembangan profesi guru agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas? 4. Bagaimana cara guru melakukan perbaikan lingkungan sekolah agar menjadi lingkungan yang ideal dan baik?
2.	Faktor Penghambat meliputi: a. Media pembelajaran b. Kondisi emosional yang kurang baik c. Kondisi lingkungan yang kurang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi kendala utama para guru dalam proses pembelajaran bagi siswa dengan media yang tersedia saat ini 2. Bagaimana cara guru mengontrol emosi dengan baik sehingga tidak berdampak negatif? 3. Hal apa saja yang menyebabkan kondisi lingkungan sekolah semakin memburuk?

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁴ Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁷⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana penulis hanya sebagai pengamat independen, pencatat penelitian dan tidak turut serta berpartisipasi dalam kegiatan dari objek-objek yang sedang di observasi.

Peneliti dalam hal ini tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.⁷⁶ Observasi dilakukan penulis bersama guru pada waktu jam belajar berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran-gambaran mengenai peranan guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui proses belajar mengajar di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga.

⁷⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 30.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, t.t., 337.

⁷⁶ *Ibid.*, 378.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Lembar Observasi yang dilakukan Peneliti Mengenai Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Proses Belajar Mengajar di MTs Al Barokah Kota Tengah Marg Tiga

No.	Indikator	Item	Hasil Observasi
1.	Mengenal lingkungan sekolah	1. Mengamati lokasi keadan sekitar sekolah di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga. 2. Mengamati kondisi sekolah MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga.	
2.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	1. Mengamati kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas. 2. Mengamati bagaimana interaksi siswa dan pendidik saat mengikuti pembelajaran IPS.	

3. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak.⁷⁷ Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁷⁸ Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh

⁷⁷ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012)., 35.

⁷⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)., 80.

kepala sekolah, guru, dan dokumentasi dari sekolah yang berupa profil sekolah.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Lembar Dokumentasi Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Proses Belajar Mengajar di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga

No.	Dokumentasi Yang Dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga		
2.	Struktur organisasi MTs Al Barokah Kota Tengah		
3.	Visi dan misi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga		
4.	Sarana dan prasarana di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga		
5.	Foto saat observasi dan wawancara		
6.	Foto penunjang penelitian		

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh Penulis, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negatif
7. Pengecekan anggota.⁷⁹

⁷⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2009)

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸⁰

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya adalah peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui minat belajar siswa. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁸¹ Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti Kepala Sekolah dan Guru Kelas VII, namun hasilnya sama. Dengan menggunakan teknik triangulasi data pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dan kritisitas dari penelitian. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸²

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁸¹ *Ibid* h. 331.

⁸² Nurul Azizah, *Metodologi Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 93.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁸³

Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengelola data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (*reduction*), penyajian (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).⁸⁴ Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui pemusatan pemilihan dan keabsahan data mentah menjadi data informasi yang bermakna sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan dalam data kualitatif adalah dalam bentuk narasi. Penyajian data berupa kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

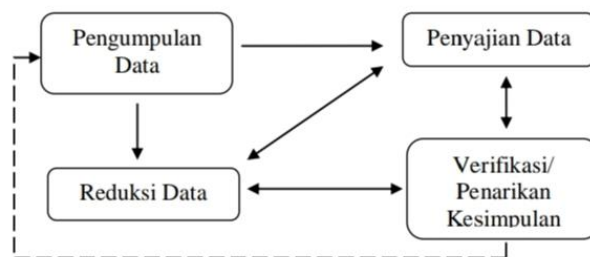
3. Penarikan kesimpulan

Merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dengan tetap mengacu pada rumusan masalah

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, t.t., 245.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 246.

dengan tujuan yang ingin dicapai. Data yang telah terkumpul dibandingkan satu sama yang lain untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.⁸⁵



Gambar 3.1 Bagan Model Analisis data Interaktif Miles dan Huberman

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸⁶

⁸⁵ *Ibid.*, 247.

⁸⁶ *Ibid.*, 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga

MTs AL Barokah Kota Marga Tiga Tengah berdiri pada tahun 2013 dan mulai beroperasi tahun 2014 yang berlokasi di Kota Tengah Negeri Katon Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur, Lokasi MTs AL Barokah Kota Tengah Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur terletak agak jauh dari pusat keramaian namun lokasinya mudah di jangkau. Baik dengan berjalan kaki, menggunakan kendaraan roda dua dan bahkan menggunakan kendaraan roda empat.

Suasana di sekitar MTs AL Barokah Kota Tengah Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur tidak terlalu ramai karena mayoritas penduduk di lingkungan sekolah berprofesi sebagai petani, sehingga dengan keadaan tersebut sangat cocok untuk dilakukan proses belajar mengajar.

MTs AL Barokah Kota Tengah Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur memiliki gedung sendiri yang digunakan untuk proses belajar mengajar.

MTs AL Barokah Kota Tengah Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur dan mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah barat berbatasan dengan balai desa
- b) Sebelah timur berbatasan dengan jalan rumah penduduk
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan
- d) Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk

Dari awal berdirinya hingga sekarang, MTs AL Barokah Kota Tengah Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur memiliki satu kepemimpinan (kepala sekolah) yaitu:

- 1) H. Syaiful Anwar, S.Pd.I

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga

1) Visi MTs AL Barokah Kota Tengah

Terwujudnya Madrasah sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ yang islami.

2) Misi MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga

Untuk mewujudkan visi tersebut MTs AL Barokah menetapkan misi sebagai berikut:

- a) Mengupayakan peningkatan penyelenggaraan pendidik baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun secara nasional
- b) Mengembangkan sistim pendidik yang di harapkan menumbuhkan kesadaran kritis siswa, sikap dan perilaku di masyarakat secara islami.

- c) Menempatkan siswa sebagai subjek pencari pengetahuan dan membentuk dirinya melalui pengembangan seluruh Intelgensinya.
- d) Meningkatkan kualitas pendidik yang menghasilkan siswa yang bermutu, untuk selanjutnya dapat menyumbangkan kepada kualitas umat dan mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan demokratis.
- e) Mengupayakan pendidik untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian serta pengetahuan untuk melanjutkan, dapat menyumbangkan bagi pencerdasan kehidupan nyata.

3) Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi misi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, Tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a) Mampu memahami ilmu Agama dan Umum
- b) Mampu mengaplikasikan ilmu yang di peroleh dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Memiliki ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- d) Mampu berkomunikasi sosial dengan moral
- e) Mampu memahami ilmu-ilmu yang di butuhkan untuk melanjutkan pendidik kejenjang lebih tinggi.

c. Keadaan Guru MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga

MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga 9 pegawai yang terdiri 9 orang guru. Adapun rinciannya yang akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data guru dan tenaga pendidikan
MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga

No	Nama Guru	Tempat/Tgl Lahir
1	H. Syaiful Anwar, S.Pd.I	Banyuwangi, 03-02-1968
2	Imam Hendrik S. M.Pd.I	Metro, 21-11-1978
3	Jainul Mustopa, S.Pd.I	Negeri Katon, 02-05-1991
4	Syaiful Anwar, S.Pd.I	Negeri Katon, 07-08-1978
5	Yusnani, S.Pd.	Gedung Wani 25-04-1980
6	Etika Widiastuti S.Pd.	Negeri Katon 23-10-1990
7	Supran Mustajib, S.Pd.	Nabang Baru 19-10-1980
8	Maisyaroh, S.Pd.	Sukaraja Tiga 06-05-1990
9	Adi Ariyanto, S.Pd.	Sukaraja Tiga 20-03-1991

Sumber: Dokumentasi Keadaan Tenaga Pengajar
 MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga

d. Keadaan Siswa MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga

Keadaan siswa dan siswi di MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga 3 tahun terakhir.

Tabel 4.2
Data Siswa MTs AL Barokah Kota Tengah
Marga Tiga

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Seluruh
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	10	9	19
2	VIII	8	7	15
3	IX	6	6	12

Jumlah JenisKelamin	24	22	46
----------------------------	----	----	-----------

Sumber: Dokumentasi Keadaan Siswa dan Siswi
MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga

**e. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs AL Barokah Kota Tengah
Marga Tiga**

MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga memiliki beberapa ruang dan alat untuk menunjang kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

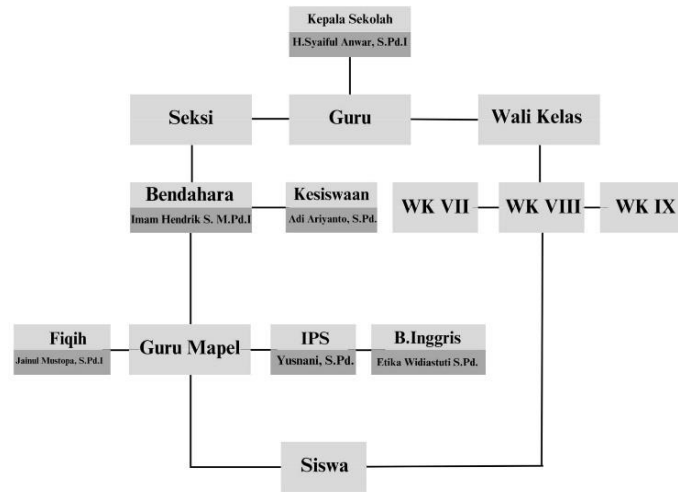
Tabel 4.3
Kondisi Sarana dan Alat atau Media Belajar

No	Sarana dan Alat/Media Belajar	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Belajar Siswa	3 Ruang
4	WC	3 Ruang
5	Parkir	1 Ruang
6	Aula	1 Ruang
7	Dapur	1 Ruang
8	Papan Tulis	3
9	Lab Komputer	1
10	Kursi siswa	20
11	Meja siswa	20

Sumber: Observasi Keadaan Sarana dan media belajar
MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga

f. Struktur Organisasi MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga



Keterangan:

Wali Kelas VII: Etika Widiastuti S.Pd.

Wali Kelas VIII: Maisyaroh, S.Pd.

Wali Kelas IX: Imam Hendrik S. M.Pd.I

g. Denah Lokasi MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga

Denah lokasi MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.2
Denah Lokasi MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga



2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga

Seperti yang kita ketahui bahwa peran seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja. Melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Mengenai masalah minat tentunya sangat penting dalam belajar mengajar. Mengenai hal ini peran guru sangat diharapkan mampu membuat anak untuk tertarik dan bersemangat dalam belajar. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas VII MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu guru wali kelas VII dan Kepala sekolah. Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian dilapangan tentang bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII MTs AL Barokah Kota Tengah Marga Tiga. Deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai fasilitator

Salah satu tugas guru adalah memberikan kemudahan kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya seperti menyediakan sumber belajar, menyediakan waktu belajar yang cukup bagi siswa, dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Persoalan paling utama bukan pada bahan pelajaran yang telah menjadi standar baku dalam kurikulum

pendidikan, tapi lebih pada cara guru menyajikan materi pelajaran yang membuat siswa merasa senang. Siswa tentu akan merasa bosan dengan gaya mengajar yang monoton. Karena itu, seorang guru sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar-mengajar serta memfasilitasi siswa agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar itu juga tercapai secara optimal.⁸⁷

Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua manusia (peserta didik) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya, Hal ini di perjelas dengan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran IPS yaitu ibu Yusnani, S.Pd Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar guru kelas selain menyediakan sumber belajar juga harus peka terhadap peserta didik yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan atau memecahkan setiap masalah yang dihadapi saat mengerjakan soal, dan memeberikan cukup waktu untuk peserta didik belajar agar hasil yang didapat peserta didik dan guru tercapai. Saat pandemi prestasi siswa menurun di karenakan kurangnya pantauan guru secara offline”⁸⁸

Dalam proses mengajar ibu Yusnani S.Pd memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran, hal ini di perkuat oleh siswa yang bernama Khois Nurohman, Kiki Saputri Dewi, Zulfa Maharani yang mengatakan bahwa:

“Saat pembelajaran berlangsung guru IPS selalu membantu kami yang kesulitan belajar dan memberikan waktu yang cukup untuk

⁸⁷ Supardi, Op. Cit., 98- 99

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Yusnani S.Pd., Selaku Guru IPS MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 02 Mei 2023.

belajar dan selalu memimpin membaca do'a ketika akan berlangsung proses pembelajaran. Ketika pembelajaran di kelas guru IPS selalu memperhatikan kami, dan membantu kesulitan kami dalam menyelesaikan tugas sekolah, guru juga memberikan penjelasan dengan baik.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru IPS sudah sangat berperan sebagai fasilitator belajar, karena selain menyediakan sumber belajar guru selalu memberi perhatian kepada setiap siswa yang kesulitan dalam memecahkan setiap masalah dalam mengerjakan tugas. Sebagai fasilitator, guru harus mengembangkan pembelajaran aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dan hasil observasi yang peneliti lakukan adalah guru mata pelajaran IPS memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas. Ibu Yusnani S.Pd sangat berperan dalam guru sebagai fasilitator.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalah nya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid - murid membutuhkan bantuan guru

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa dan Siswi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 28 Maret 2023.

untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu, setiap guru perlu memahami dengan baik teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individu, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Jika murid menghadapi masalah di mana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru minta bantuan kepada ahli bimbingan (*guidance specialist*) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.⁹⁰

Pada teori di atas peneliti memperkuat dengan wawancara dengan kepala sekolah, Bapak H. Syaiful Anwar, S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa:

“Guru kelas membimbing siswa dengan cara memberikan tugas dirumah dengan memberikan tugas maka siswa akan terlatih untuk belajar dirumah, dan sebelum belajar dimulai semua murid diwajibkan membaca buku terlebih dahulu dengan begitu maka akan menanamkan rasa cinta membaca.”⁹¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara sebagaimana pernyataan Guru IPS itu sendiri yaitu Ibu Yusnani S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran guru memang dituntut untuk membimbing siswa untuk memahami materi yaitu dengan menggunakan metode belajar, dan guru juga harus mengontrol

⁹⁰ Oemar hamalik. Op. Cit. 124-126

⁹¹ Wawancara dengan H. Syaiful Anwar, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Al Barokah Kota Marga Tiga Pada tanggal 02 Mei 2023.

siswa belajar, untuk kendala tersebut masih mimin di karenakan siswa kelas VII masih mudah di atur”⁹²

Hasil wawancara di atas tersebut di perkuat kembali dengan siswa yang bernama Khois Nurohman, Kiki Saputri Dewi, Zulfa Maharani yang mengatakan bahwa:

“Guru IPS dalam proses pembelajaran selalu menggunakan berbagai metode belajar, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan sebagainya agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Guru IPS selalu menggunakan berbagai metode agar siswa tidak merasa bosan dan dapat memahami materi yang disampaikan, serta membimbing saat belajar sangat baik”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa Guru IPS MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Lampung Timur sudah menerapkan berbagai metode belajar siswa untuk membimbing serta memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan di kelas. Guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya). Pada hasil observasi guru mata pelajaran IPS di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga memberikan bimbingan terhadap siswanya terkait sebagaimana proses belajar mengajar.

⁹² Wawancara dengan Ibu Yusnani S.Pd., Selaku Guru IPS MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 02 Mei 2023.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Siswa dan Siswi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 28 Maret 2023.

3) Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak ada motivasi dalam belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Diantaranya dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam belajar, member pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, dan ciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa dan guru.⁹⁴

Hal ini di perjelas dengan wawancara kepala sekolah, Bapak H. Syaiful Anwar, S.Pd.I. yaitu apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan pujian bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan? Dan apakah guru IPS memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah? Beliau mengatakan bahwa:

“Guru IPS dalam melakukan proses mengajar selalu memberikan pujian terhadap siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, pujian dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selain itu guru sering memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Dan guru berperan sebagai motivator.”⁹⁵

⁹⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 31

⁹⁵ Wawancara dengan H. Syaiful Anwar, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 02 Mei 2023.

Sebagaimana ungkapan Guru IPS yaitu Ibu Yusnani S.Pd. itu sendiri yaitu:

“Guru IPS berperan sebagai motivator, yaitu menciptakan kondisi belajar yang sangat menyenangkan, melalui sikap yang mampu mendorong semangat belajar siswa seperti memberikan pujian, tepuk tangan, dan angka bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan selain itu guru sering memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah berupa tugas mandiri atau tugas kelompok. Kendala yang di hadapi saat memotivasi siswa adalah kurangnya sulitnya mengatur minat siswa untuk terus belajar.”⁹⁶

Sedangkan menurut siswa yang bernama Khois Nurohman, Kiki Saputri Dewi, Zulfa Maharani yang mengatakan bahwa:

“Guru IPS selalu memberikan kami pujian jika kami dapat menjawab pertanyaan dengan benar, seperti memberikan tepuk tangan dan nilai. Guru IPS sering memberikan kami tugas yang dikerjakan dirumah baik individu atau kelompok. Saat proses belajar mengajar guru selalu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan memberikan kami pujian jika kami dapat menjawabnya, pujian tersebut seperti tepuk tangan dan nilai. Motivasi seperti itu dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan.”⁹⁷

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru IPS sudah memberikan motivasi yang baik kepada siswa yaitu dengan memberikan pujian yang berupa tepuk tangan, nilai dan angka. Peran Guru sebagai motivator harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan (*reinforcement*) untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (*aktivitas*) dan daya cipta (*kreativitas*),

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Yusnani S.Pd., Selaku Guru IPS MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 02 Mei 2023.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa dan Siswi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 28 Maret 2023.

sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Sedangkan hasil observasi tersebut guru mampu memberikan penguatan belajar dengan memotivasi siswa dan siswinya di kelas.

4) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan fungsinya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.

Guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Disamping itu guru berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar siswa, menunjukkan kelemahan belajar dan cara memperbaikinya, baik kepada siswa perseorangan, maupun secara berkelompok atau kelas.⁹⁸

Teori di atas membuat peneliti untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah Bapak H. Syaiful Anwar, S.Pd.I. yaitu apakah dalam proses belajar mengajar guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengawasi dan mengontrol proses kegiatan belajar siswa dan hasil belajar serta seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru IPS? Beliau menyatakan bahwa:

⁹⁸ *Ibid*, 53

“Evaluasi pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah. bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut dapat dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes lisan tetapi pada umumnya yang kita gunakan yaitu tes tertulis yang dimana tes tersebut dilakukan oleh setiap masing-masing dewan guru untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan”.⁹⁹

Melihat sudut pandang kepala sekolah, peneliti kemudian melakukan tahap selanjutnya, yaitu wawancara dengan guru IPS Ibu Yusnani S.Pd. mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran diberikan di setiap akhir pembelajaran, evaluasi yang di gunakan yaitu tes tertulis. Memberikan tes tertulis setiap akhir dari materi, dan tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam proses pembelajaran dan penilaian tersebut dilakukan secara objektif.”¹⁰⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali dengan siswa untuk mengetahui guru sebagai evaluator, siswa tersebut bernama Khois Nurohman, Kiki Saputri Dewi, Zulfa Maharani yang mengatakan bahwa:

“Guru sering memberikan ulangan harian pada saat pembelajaran dan jika kami tidak lulus maka kami remidi. Guru memberikan kami ulangan harian dan ulangan semester dan selalu memberikan kami pengarahan”.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat dipahami bahwa guru sebagai evaluator, melakukan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis yang dilakukan setelah selesai materi

⁹⁹ Wawancara dengan H. Syaiful Anwar, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 02 Mei 2023.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Yusnani S.Pd., Selaku Guru IPS MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 02 Mei 2023

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Siswa dan Siswi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 28 Maret 2023.

pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan evaluasi afektif dan psikomotor, evaluasi afektif terhadap siswa itu sendiri meliputi pada umumnya kegiatan penilaian mengutamakan teknik tes. Hal ini dikarenakan lebih berperannya aspek pengetahuan dan keterampilan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan guru pada saat menentukan keberhasilan siswa. Sedangkan psikomotor terhadap siswa yaitu pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung.

Hasil Observasi Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga.

- a. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum memulai pembelajaran selalu memimpin do'a dan mengajarkan bahwa do'a dapat melancarkan segala kegiatan kita dan membuat kita lebih dekat pada Allah SWT.
- b. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial selalu memberi nilai berupa angka dan pujian bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.
- c. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan tes tertulis disetiap akhir pembelajaran, tes tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan pemberian nilai secara objektif.

- d. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan contoh yang baik, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.
- e. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial selalu memudahkan siswa dalam belajar, menyediakan sumber belajar dan memberikan bantuan kepada siswa yang merasa kesulitan dalam belajar dikelas.

Berdasarkan observasi di atas, dapat dilihat bahwa Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga. Telah menerapkan dan menjalankan tugas dengan maksimal yaitu mengajarkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa seperti kejujuran, disiplin, sopan santun dan keteladanan kepada siswanya, memberikan semangat belajar kepada siswa, serta telah menjadi tauladan yang baik bagi siswanya seperti mengajak siswanya untuk saling sapa, bersalaman dengan guru, menjaga kebersihan, percaya diri, rendah hati, dan melaksanakan shalat tepat pada waktunya.

b. Peningkatan Minat Belajar Siswa

Dalam pembelajaran bukan hanya penyampaian materi yang harus dikuasai guru karena bagaimanapun guru harus mengetahui perubahan minat belajar siswa. seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas mengenai peningkatan minat belajar siswa Ibu Yusnani S.Pd. menyatakan:

“Setelah guru melakukan pengarahan dan bimbingan kepada siswa tentu ada peningkatan minat belajar, yang dulu sering ribut dikelas, sering tidak memperhatikan sekarang alhamdulillah ada

kemajuannya mba siswa sering memperhatikan saat bapak menjelaskan materi”¹⁰²

Dari pendapat diatas maka dapat dipahami bahwaannya minat belajar siswa merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki siswa, banyak usaha yang sudah guru lakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga.

Seperti yang dikatakan Bapak H. Syaiful Anwar, S.Pd.I. selaku kepala sekolah di: MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga:

“Usaha yang sudah guru lakukan dalam meningkatkan minat belajar, yang pertama tentunya membimbing siswa, menggunakan metode belajar yang bervariasi, meberikan pujian, menciptakan persaingan untuk menumbuhkan minat belajar siswa yang kurang.¹⁰³

Untuk mengetahui minat belajar siswa, peneliti telah melakukan penelitian dan wawancara kepada siswa karena siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Adapun Indikator minat belajar sebagai berikut:

1) Keinginan

Tentunya seseorang sangat mendambakan suatu kegiatan, ia akan melakukannya sesuai dengan keinginannya. Keinginan adalah indikator minat untuk mendorong diri, jika tujuannya adalah sesuatu yang nyata.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Yusnani S.Pd., Selaku Guru IPS MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 02 Mei 2023

¹⁰³ Wawancara dengan H. Syaiful Anwar, S.Pd.I., eselaku Kepala Sekolah MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 02 Mei 2023.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa yang bernama Khois Nurohman, Kiki Saputri Dewi dan Zulfa Maharani menyatakan bahwa:

“Iya kakak, saya merasa senang pada saat jam pelajaran IPS berlangsung, apalagi pada saat membahas tentang materi yang di sukai, ini memberikan saya menjadi lebih tertarik dengan mata pelajaran IPS, dan latihan yang di berikan oleh guru juga saya kerjakan dengan tepat waktu.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga siswa dapat di lihat keinginan siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga memiliki minat atau keinginan yang tinggi untuk mengikuti mata pelajaran tersebut, sedangkan latihan yang di berikan oleh guru di kerjakan dengan tepat waktu oleh siswa itu sendiri.

2) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa yang bernama Khois Nurohman, Kiki Saputri Dewi dan Zulfa Maharani menyatakan bahwa:

“Saya mersa sangat senang ketika guru mata pelajaran IPS masuk, pada saat jam pelajaran juga saya bersama teman-teman selalu merasa senang, agar teman yang lainya ikut senang pada saat

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa dan Siswi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 28 Maret 2023.

pelajaran berlangsung, akan tetapi ketika guru sudah menyampaikan materi masih ada beberapa yang mengobrol.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terkait perasaan senang bisa di katakan tidak terlalu buruk, siswa kelas VII sudah berperan aktif dalam mengikuti mata pelajaran IPS. Perasaan senang yang di miliki siswa juga menjadikan kelas lebih berwarna, walaupun ada beberapa siswa yang masih mengobrol di kelas.

3) Perhatian

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkanang lain.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa yang bernama Khois Nurohman, Kiki Saputri Dewi dan Zulfa Maharani menyatakan bahwa:

“Untuk perhatian guru saat menyampaikan materi, kita sebagai siswa kadang masih sering mengacukan, saat memberikan pendapat kita masih sering merasa takut akan kesalahan kata katanya.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perhatian, siswa yang memiliki rasa perhatian oleh guru pada saat jam pelajaran mayoritas sudah sangat baik, siswa memberikan perhatian ketika guru sedang menjelaskan materi yang di berikan oleh guru.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa dan Siswi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 28 Maret 2023.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa dan Siswi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 28 Maret 2023

4) Perasaan Tertarik

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa yang bernama Khois Nurohman, Kiki Saputri Dewi dan Zulfa Maharani menyatakan bahwa:

“Masih belum merata, di karenakan mata pelajaran IPS sangat bosan, hampir semua bisa fokus untuk belajar ketika minat belajar kita sedang baik pada mata pelajaran IPS.”¹⁰⁷

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terkait perasaan tertarik, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki ketertarikan pada mata pelajaran IPS sangat kecil, karena mata pelajaran tersebut di anggap membosankan siswa itu sendiri.

5) Giat Belajar

Giat Belajar adalah hal penting karena bisa membuat minat kamu jadi lebih luas. Ada beberapa syarat bagaimana menemukan apa yang kamu minati. Itulah mengapa, kamu harus belajar terlebih dahulu apa yang telah kamu temukan.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa dan Siswi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 28 Maret 2023.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa yang bernama Khois Nurohman, Kiki Saputri Dewi dan Zulfa Maharani menyatakan bahwa:

“Menurut saya kak, di MTs Al Barokah Kota Tengah untuk akhir-akhir ini siswa sangat rajin dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS, bahkan bukan hanya mata pelajaran IPS tapi seluruh mata pelajaran saya jarang mengeluh saat pembelajaran berlangsung, karena pendidikan itu sangat penting.”¹⁰⁸

Dari beberapa hasil wawancara dan juga pengamatan yang peneliti lakukan giat belajar pada mata pelajaran IPS, siswa memiliki minat untuk belajar, prioritas siswa dalam kegiatan belajar tidak mudah menyerah, walaupun fasilitas kelas masih belum baik.

6) Mengerjakan Tugas

Dalam proses meningkatkan minat belajar siswa tentunya mengerjakan tugas salah satu cara untuk bisa mengukur kualitas diri, kemauan serta minat belajar yang baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa yang bernama Khois Nurohman, Kiki Saputri Dewi dan Zulfa Maharani menyatakan bahwa:

“Saya sebagai seorang siswa kelas VII, dalam proses guru memberikan soal saya selalu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, terutama pada mata pelajaran IPS, dan saya sangat tepat waktu dalam mengumpulkan tugas rumah.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa dan Siswi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 28 Maret 2023

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa dan Siswi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 28 Maret 2023.

Dari beberapa hasil wawancara dan juga pengamatan yang peneliti lakukan siswa sangat profesional dalam proses belajar, untuk itu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru adalah hal yang lumrah, siswa mampu mengerjakan soal dan mengumpulkannya dengan tepat waktu.

7) Menaati Peraturan

Disiplin adalah patuh atau taat terhadap aturan- aturan yang berlaku. Dengan disiplin peserta didik akan terlatih untuk menaati peraturan yang ada baik di masyarakat maupun disekolah. Hal ini sangat berpengaruh kepada minat belajar siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa yang bernama Khois Nurohman, Kiki Saputri Dewi dan Zulfa Maharani menyatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai siswa melanggar peraturan bukanlah hal yang asing, tetapi untuk kelas VII sangat berdampak pada minat belajar, karena tujuan sekolah bukanlah melanggar peraturan tapi mematuhi peraturan, biasanya siswa melanggar hanya terlambat masuk sekolah.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terkait menaati peraturan dapat disimpulkan bahwa siswa yang melanggar peraturan adalah hal yang wajar, jika minat seorang siswa tinggi untuk pergi sekolah mungkin sedikit sekali siswa yang melanggar peraturan, terutama keterlambatan siswa pada saat berangkat sekolah.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa dan Siswi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 28 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan siswi diatas menunjukkan bahwa minat belajar di MTs Al Barokah Kota Tengah khususnya untuk kelas VII sangat baik, dan berada pada kategori baik, dengan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan siswa kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah memiliki Minat Belajar yang baik.

Hasil wawancara siswa dan siswi diperkuat lagi dengan wawancara bersama Ibu Yusnani S.Pd. selaku Guru mata pelajaran IPS sebagai berikut:

“Minat belajar siswa kelas VII bermacam-macam, ada beberapa yang masih malu-malu saat belajar di karenakan masih kelas VII, namun rata-rata minat belajar anak tergolong baik, mereka rajin berangkat sekolah, memperhatikan guru saat pembelajaran, disiplin saat masuk kelas.”¹¹¹

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan kepala Bapak H. Syaiful Anwar, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Minat belajar anak dapat dilihat dari hasil belajar anak-anak itu sendiri, sesuai bagaimana cara guru membimbing, jika minat belajar anak baik maka hasil belajar anak baik, disekolah ini anak-anak sudah disiplin saat masuk kelas dengan begitu dapat dilihat bahwa minat belajar anak sudah baik.”¹¹²

Dari hasil wawancara kepada siswa, guru IPS dan Kepala Sekolah diatas, maka dapat dipamahami bahwasannya minat belajar siswa kelas VII di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga sudah tergolong baik.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Yusnani S.Pd., pselaku Guru IPS MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 02 Mei 2023.

¹¹² Wawancara dengan H. Syaiful Anwar, S.Pd.I., ffselaku Kepala Sekolah MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 02 Mei 2023.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam meningkatkan minat belajar siswa guru memiliki beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

1) Faktor Pendukung Meliputi

a. Pemanfaatan Teknologi

Perkembangan teknologi yang sangat cepat menyebabkan setiap orang dapat memperoleh informasi yang cepat dan mudah dari berbagai sumber dari berbagai penjuru dunia.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Yusnani, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung untuk perkembangan teknologi sangat baik dalam mencari materi yang sulit di temukan atau mencari informasi secara instan”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga mengenai pemanfaatan teknologi sangat penting dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan memberikan kemudahan dalam mencari materi yang sulit, serta memudahkan proses pembelajaran.

b. Kondisi Emosional yang Baik

Jika didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas

Ibu Yusnani, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Bahwa untuk menumbuhkan emosional, saya sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus mengarahkan yang baik ketika kecerdasan emosionalnya sedang datang”

Dari hasil wawancara langsung dengan Guru mata pelajaran IPS Ibu Yusnani S.Pd. mengenai faktor pendukung dan kondisi emosional yang baik dapat di simpulkan bahwa, faktor pendukung tersebut datangnya dari Guru itu sendiri, yaitu adanya kerjasama antara guru terhadap siswa. Para Guru harus antusias dalam pengawasan dan perkembangan siswa, khususnya dalam kecerdasan emosional anak agar dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang baik.

c. Peningkatan Kualitas Guru

Dengan pendidikan yang lebih tinggi, ilmu yang akan didapatkan akan lebih banyak lagi. Pemahaman lebih dalam dan mampu merealisasikan kebutuhan pengajaran di era modern.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas

Ibu Yusnani, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Saya pribadi untuk menumbuhkan kualitas guru, di haruskan mempunyai pembelajaran yang kreatif atau tidak membosankan saat pembelajaran berlangsung, contohnya pembelajaran menggunakan media.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Guru harus mempunyai ide-ide yang menarik

saat proses pembelajaran berlangsung, agar siswa dan siswi tidak mudah bosan atau mengantuk saat jam pelajaran.

d. Kondisi lingkungan yang baik

Untuk ini adanya suasana yang mendukung. Serta lingkungan kerja yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran di sekolah sangat beragam seperti intra dan ekstrakurikuler berjalan secara seimbang dan saling mendukung, siswa juga sangat mudah bersemangat untuk sekolah.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Yusnani, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Disini peran ibu sangat penting, di karenakan selain kondisi lingkungan yang baik guru juga harus bisa mengajak siswa nya untuk mewarnai sekolah itu sendiri, agar menjadi lingkungan yang baik.”¹¹³

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara di atas mengenai kondisi lingkungan yang baik yaitu, Guru tidak hanya memberikan pembelajaran di kelas tetapi Guru bertanggung jawab dalam memberikan pengarahan kepada siswanya untuk menciptakan kondisi lingkungan yang baik.

Dari hasil wawancara langsung dengan Ibu Yusnani S.Pd. mengenai faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu pemanfaatan teknologi, kondisi emosional yang baik, peningkatan kualitas guru dan kondisi lingkungan yang baik.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Yusnani S.Pd, selaku Guru IPS MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 02 Mei 2023.

2) Faktor Penghambat Meliputi

a. Media Pembelajaran

Dalam hal ini belum sepenuhnya guru mampu mengakses tentang media pembelajaran contohnya saat pembuatan video animasi untuk belajar.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Yusnani, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Menurut ibu Yusnani, S.Pd, untuk media pembelajaran itu sendiri masih sangat sulit di aplikasikan kepada guru-guru yang sudah berumur atau ketinggalan jaman, guru seperti saya mahir dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah ketimbang media yang lain.”

Dari hasil wawancara langsung dengan Guru mata pelajaran IPS Ibu Yusnani S.Pd. mengenai faktor penghambat dan media pembelajaran dapat di simpulkan bahwa, kesulitan dalam proses penyampaian materi pada guru yang sudah termakan usia, Guru sangat kesulitan saat pembelajaran berlangsung karena penggunaan media, Guru memilih untuk tetap menggunakan metode ceramah.

b. Kondisi Emosional yang Kurang Baik

Dalam hal ini ada beberapa masalah dalam perkembangan emosi anak yang nampak adalah rasa takut, rasa ingin menang sendiri dan rasa iri hati terhadap temannya.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Yusnani, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Permasalahan ini sangat sering terjadi di kelas, cara ibu untuk mengatasi ini dengan cara menenangkannya, sedikit di beri arahan bahwa emosional saat pembelajaran berlangsung tidak baik.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, Guru bertanggung jawab dalam mengatasi masalah di kelas, terutama pada emosional yang kurang baik pada siswa, berkaitan dengan wawancara, seorang Guru harus lebih memahami setiap karakter siswa saat emosional itu muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Kondisi Lingkungan yang Kurang Baik

Kondisi lingkungan yang kurang baik sangat berdampak pada siswa itu sendiri.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Yusnani, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Dengan cara melarang siswa untuk tidak bermain di luar lingkungan sekolah pada saat jam istirahat.”¹¹⁴

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara di atas mengenai kondisi lingkungan yang kurang baik yaitu, Guru mampu memberikan masukan tentang bagaimana menghindari kondisi lingkungan yang kurang baik di sekolah, agar siswa dan siswi dapat menciptakan suasana yang baik di sekolah.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Yusnani S.Pd., selaku Guru IPS MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 02 Mei 2023.

Dari hasil wawancara langsung dengan Ibu Yusnani S.Pd. mengenai faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu media pembelajaran, kondisi emosional yang kurang baik, kondisi lingkungan yang kurang baik.

B. PEMBAHASAN

1. Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Guru dalam proses pendidikan memiliki banyak tugas yang harus dijalankan, tugas guru tidak hanya sebagai profesi saja, tetapi guru juga harus menjalankan tugasnya sebagai kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan dilingkungan sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didik.

Guru berperan tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Dengan menjalankan perannya guru dapat meningkatkan minat belajar siswa. Mengenai masalah minat belajar siswa sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Mengenai hal ini peran guru sangat diharapkan mampu membuat anak terdorong bersemangat dalam belajar, sehingga hasil yang diperoleh baik dan memuaskan. Berdasarkan data dinyatakan bahwa minat belajar siswa MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga sudah baik. Ini dibuktikan dengan melakukan wawancara dan pengamatan dengan hasil yang menunjukkan siswa sangat memiliki minat belajar yang baik pada mata pelajaran IPS tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas minat belajar siswa baik.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa peran IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga ditandai dengan beberapa langkah diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai Fasilitator

Fasilitas dalam belajar sangat diperlukan dengan fasilitas yang lengkap nyaman maka akan melancarkan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat anak untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.¹¹⁵

Kemudahan tersebut diupayakan dalam membentuk seperti menyediakan sumber belajar, seperti sumber belajar dari internet, dan buku, serta guru juga sebagai fasilitator memberikan pelayanan untuk memfasilitasi untuk belajar yang tidak membosankan misalnya menghiasi ruangan dengan karya-karya tulisan, kaligrafi daripada siswanya dan foto-foto tokoh pahlawan, selalu membantu dengan mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahannya dalam belajar.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan peranan guru sebagai fasilitator yaitu guru selalu membantu dengan mengarahkan siswa dalam

¹¹⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2009).

memecahkan permasalahannya dalam belajar, serta memudahkan proses pembelajaran berlangsung.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Dalam kegiatan mengajar guru sebagai pembimbing dituntut agar dapat membimbing siswanya dengan baik. Guru dikatakan sebagai pembimbing yakni jika mampu dalam pekerjaan tugas yang diembanya dengan memperlakukan siswanya secara respek dan dipenuhi dengan kasih sayang termasuk juga dalam membimbing siswanya kearah yang baik.

Sebagaimana menurut Imam Wahyudi Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menata masa depan mereka, membekali dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya.¹¹⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, guru harus mampu mengatasi membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswanya.

Atau hal lainnya yang dimana guru bersedia dengan sepenuh hati contohnya ketika dalam istirahat guru mengajak siswa untuk pergi keperpustakaan sekolah untuk melatih siswa senang dan tertarik belajar, kemudian Ibu Yusnani S,Pd membiasakan siswanya membaca terlebih dahulu sebelum pembelajaran dikelas berlangsung dan selalu membeikan tugas rumah agar siswanya mau belajar dirumah. Hal ini bisa diketahui

¹¹⁶ Imam Wahyudi, Mengejar Profesionalisme Guru, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012) 46.

bahwa bagaimana Ibu Yusnani S,Pd mampu meningkatkan minat belajar siswa serta membimbing mereka agar menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan peran guru sebagai pembimbing belajar mengajar tergolong baik, terlihat guru selalu menuntun siswa saat pembelajaran terlihat maksimal.

c. Guru Sebagai Motivator

Didalam pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting.¹¹⁷ Yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru dan menjadi salah satu peran yang penting dalam mensukseskan pembelajaran. Karena proses pembelajaran yang berlangsung membutuhkan dorongan dan dukungan dengan melakukan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang nyaman, sehingga memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan peran guru sebagai motivator belajar siswa tergolong baik, terlihat bahwa Guru Ilmu Pengetahuan Sosial memperlihatkan sikap yang mampu mendorong siswa untuk aktif dalam belajar yaitu seperti, memberi pujian berupa angka, ucapan, tepuk tangan bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan serta memberikan

¹¹⁷ *Ibid.*, 83.

tugas yang dikerjakan di rumah baik itu berupa individu maupun kelompok.

d. Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.¹¹⁸

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan peranan guru sebagai evaluator yaitu memberi Tes yang dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes lisan tetapi pada umumnya yang digunakan yaitu tes tertulis yang dimana tes tersebut dilakukan oleh setiap masing-masing dewan guru untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dapat dipahami bahwa peran guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator. Guru IPS sudah menjalankan perannya dengan baik. Dapat di lihat dari Hasil Wawancara Kepada Siswa MTs Albarokah Kota Tengah siswa yang berada pada kategori sangat baik dengan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas minat belajar siswa baik, dengan minat belajar anak baik maka guru sudah menjalankan perannya dengan baik.

¹¹⁸ *Ibid*, 87.

Demikian analisis data penelitian yang diperoleh mengenai Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

a. Faktor Pendukung Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

1) Pemanfaatan Teknologi

Pada saat ini sekolah negeri maupun sekolah swasta mulai berusaha untuk mengatur ulang sistem pendidikan mereka. Banyak program sekolah yang ditawarkan pada masyarakat baik itu jurusan maupun status sekolah yaitu SSN, unggul, model, internasional, akselerasi dan sarana prasarananya, terutama dalam proses meningkatkan minat atau kualitas siswanya. Teknolog pendidikan sangat berperan pada revolusi pendidikan yang terjadi, terutama dalam revolusi pendidikan abad-21. Pada tahap ini fungsi guru bukan sebagai sentral dalam proses pembelajaran, namun berubah menjadi *students-centered* dimana guru hanya menjadi fasilitator bagi penyediaan kebutuhan belajar peserta didik dalam upaya menyiapkan sumber dan media pembelajaran.

Dunia pendidikan tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Dunia pendidikan berkaitan erat dengan informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, akses yang mudah kepada informasi dan pengetahuan

menjadi sangat penting. Pemanfaatan teknologi juga dapat melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan. Seperti pada sistem pengajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video) dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian. Pemanfaatan teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini penggunaan atau pemanfaatan gadget untuk pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar merupakan salah satu upaya untuk membantu kegiatan belajar agar lebih efektif karena kekayaan informasi yang tersedia. Selain itu internet juga dapat diakses oleh para siswa tanpa batas ruang dan waktu. Sehingga internet akan mempermudah siswa untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Pemanfaatan gadget dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh terhadap pencapaian proses pembelajaran yang memberikan rangsangan untuk dapat meningkatkan semangat serta minat bagi siswa dalam memahami pelajaran, serta memberikan suasana pembelajaran yang mudah di pahami siswa.¹¹⁹

2) Kondisi Emosional yang Baik

Mengingat kondisi emosional yang baik untuk menunjang hasil belajar siswa, maka pengetahuan tentang kecerdasan emosional

¹¹⁹ Devi Arisanti, Mhd. Subhan, "Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru," *althariqah* 2018 3 (Desember): 15.

penting untuk dimiliki oleh setiap guru agar mampu mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengendalikan dirinya dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar. Hal inilah yang menjadi modal besar bagi siswa untuk meraih hasil belajar dengan standar tinggi dalam berbagai hal, baik akademik maupun non akademik.

Siswa akan lebih cerdas dalam bertindak, lebih terampil mengendalikan emosinya dan emosi orang lain, bisa berpikir secara rasional, lebih bisa memotivasi diri, serta memiliki gairah yang tinggi pada mata pelajaran IPS sehingga meningkatkan minat belajar IPS dalam diri siswa. Dengan demikian siswa akan lebih tertarik pada mata pelajaran IPS, memiliki motivasi berprestasi dan memberi hasil yang lebih baik terhadap penguasaan mata pelajaran IPS.

Pada dasarnya kecerdasan emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dan dapat berubah-ubah setiap saat untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak dan guru di sekolah sangat mempengaruhi pembentukan kecerdasan emosional.

Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan, dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri sehingga pada saat remaja akan lebih sukses disekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta terlindung dari risiko-risiko seperti obat-obatan terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman.¹²⁰

3) Peningkatan Kualitas Guru

Guru menjadi faktor utama dalam penciptaan suasana pembelajaran. Sudah banyak usaha-usaha yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas guru kesejahteraan dan pendidikan guru yang dilaksanakan oleh pemerintah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas tentu dimulai dari tenaga pendidik yang berkualitas pula. Beberapa peningkatan kualitas guru dapat dilakukan dengan berbagai cara. Mulai dari teknik recruitmen sampai sebelum terjun menjadi seorang guru yaitu berpendidikan guru, baik

¹²⁰ Erni Jusnita, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Konsep IPA Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA (Survey Pada Siswa Kelas VIII MTs Se KKM 23 Jakarta Selatan)" 1, no. 2 (2018).

jenjang S1 maupun tingkat Profesor. Guru yang profesional dan berkualitas maka akan lebih menghasilkan siswa yang berkualitas pula.

Berkenaan dengan keberhasilan pembelajaran Sanjaya mengemukakan bahwa “keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru”.¹²¹

4) Kondisi Lingkungan yang Baik

Lingkungan yang sehat, maksudnya dalam kaitannya dengan pendidikan terutama di sekolah, lingkungan yang sehat berarti fasilitas dan prasarana sangatlah baik, kegiatan belajar siswa sangat berpengaruh pada lingkungan yang baik.

Dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah yang baik turut mempengaruhi bagaimana terciptanya minat belajar siswa. Dengan semakin baiknya, lingkungan sekolah yang baik seperti keadaan gedung yang terawat, lingkungan yang bersih, sarana praktikum seperti lab komputer mencukupi, maupun adanya fasilitas bermain yang dapat digunakan oleh para siswa diluar jam pelajaran dapat menumbuhkembangkan minat belajar siswa”.¹²²

¹²¹ Anida Nur Hamidah, Undang Ruslan Wahyudin, “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah DTA Al-Hikmah Gading Elok 2,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2023).

¹²² Hamzah B. Uno. (2012). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: PT Bumi Aksara.

b. Faktor Penghambat Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Setiap kegiatan pembelajaran tentu pernah terdapat suatu permasalahan yang menjadi sebuah kendala tersebut juga menjadi penghambat usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda sehingga tidak selamanya saat kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Berdasarkan paparan di atas dapat dikemukakan bahwa hambatan guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga yaitu sebagai berikut:

1) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dengan siswa. Sebagaimana mungkin pembelajaran menggunakan media masih tergolong sulit di karenakan guru-guru yang sudah berumur kesulitan dalam proses mengajarnya.¹²³

Media pembelajaran adalah salah satu contoh media atau alat yang digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang diberikan guru ketika mengajar. Namun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi

¹²³ Miarso Yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan., 458.

guru dalam menggunakan media pembelajaran terkait meningkatkan minat belajar siswa.

Pemahaman guru mengenai media pembelajaran sangat penting karena nilai dan manfaat pembelajaran ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Salah satu manfaat media pembelajaran adalah dapat meningkatkan minat belajar siswa. Manfaat ini tidak akan terjadi jika guru tidak memahami media pembelajaran. Akibatnya, kondisi siswa yang belum termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar justru dijadikan sebagai hambatan digunakannya media pembelajaran. Padahal kondisi siswa yang demikian justru dijadikan sebagai suatu alasan pentingnya penggunaan media mengingat salah satu manfaat media yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2) Kondisi Emosional yang Kurang Baik

Beberapa masalah yang ada dalam perkembangan emosi anak yang nampak adalah rasa takut, rasa ingin menang sendiri dan rasa iri hati terhadap temannya. Hal ini sangat menyangkut terhadap minat belajar siswa, di karenakan hanya fokus untuk menang tetapi tidak fokus untuk meningkatkan minatnya sendiri.

Kondisi emosional yang kurang baik merupakan salah satu faktor yang ada dalam diri siswa yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap minat belajarnya. Seorang siswa yang mengalami kondisi emosional yang kurang baik akan memperoleh hasil belajar kurang

baik juga. Siswa yang memiliki kondisi emosional yang kurang baik tidak akan mampu mengekspresikan emosi untuk bersikap dan bertindak efektif, memotivasi diri, disiplin dan memiliki kontrol diri yang kuat. Sebaliknya jika peserta didik memiliki kondisi emosional yang baik akan bersikap dan bertindak lebih teratur dalam pemikirannya.

Kondisi emosional sebagai kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Dengan kata lain kondisi emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan emosi yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi.¹²⁴

3) Kondisi Lingkungan yang Kurang Baik

Kondisi lingkungan yang kurang baik disini maksudnya adalah bagaimana cara siswa dan siswi bisa mencerahkan hari-hari di sekolah, contohnya seperti melakukan hal positif, tidak mengganggu temanya saat belajar, pada saat jam istirahat tidak melakukan kegiatan di luar lingkungan sekolah.

Hal ini sangat jauh berbeda jika letak sekolah yang berada di kawasan yang tenang atau memiliki bangunan yang luas sehingga dapat ditanam pepohonan ataupun dijadikan lapangan rumput. Lingkungan akan menjadi asri dan juga dapat menyegarkan otak dikala suntuk saat belajar karena pohon dapat menghasilkan oksigen.

¹²⁴ Masnur, Muslich. 2014. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara

Masyarakat sekitar lingkungan sekolah pun akan sangat berpengaruh pada kondisi kegiatan belajar mengajar para siswa, terutama pada lingkungan sekolah karena seringkali ada saja masyarakat yang melakukan sesuatu kegiatan yang cukup mengganggu kegiatan belajar para siswa, misalnya suara bising yang berasal dari kegiatan masyarakat di sekitar.”¹²⁵

¹²⁵ Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah berperan baik bagi siswa-siswinya, dapat dilihat menggunakan wawancara tentang minat belajar siswa bahwanya minat belajar siswa sudah baik oleh karena itu guru sudah berperan baik dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (MTs Al Barokah Kota Tengah). Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam Meningkatkan minat belajar siswa. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah:

1. Bagi pendidik/guru, Sebaiknya guru IPS lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk giat belajar dengan memberi petunjuk cara belajar yang baik dengan menggunakan metode dan media belajar yang tepat.

2. Bagi Siswa, diharapkan lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar sendiri maupun dengan belajar kelompok, memperbanyak literatur buku dan lebih banyak membaca baik di rumah maupun di perpustakaan.
3. Bagi penulis, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini yang masih banyak kekurangan dan hendaknya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana, 2003.
- Abdurrahmat Fathoni. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abu Ahmadi. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali, 1991.
- Ahmad Susanto. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Alisuf Sabri. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Amalia, Faizah Nur, dan Nurida Mashita. "FUNGSI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH," t.t., 12.
- Anida Nur Hamidah, Undang Ruslan Wahyudin. "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah DTA Al-Hikmah Gading Elok 2." Jurnal Pendidikan dan Konseling 5 (2023).
- Akhmad Fauzi, Metode Sampling (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 13.
- Anida Nur Hamidah, Undang Ruslan Wahyudin, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah DTA Al-Hikmah Gading Elok 2," Jurnal Pendidikan dan Konseling 5 (2023)
- Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." Didaktika Jurnal Kependidikan 12, no. 2, 20 Juni 2019, 117.
- Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- D. Hendropuspito OC. Sosiologi Sistemika. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depdiknas. Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006. Jakarta: Depdiknas, 2006.

- Devi Arisanti, Mhd. Subhan. "Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru." *althariqah* 2018 3 (Desember): 15.
- D.P. Tampubolon. *Mengembangkan Minat Membaca pada Anak*. 11 ed. Bandung: Angkasa, 1993.
- E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikat Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),53.
- Edy Sutrisna. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Ips (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP Wilayah Kabupaten Pati)." *Journal of Educational Social Studies* 1, no. 1 (2012): 49.
- Erni Jusnita, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Konsep IPA Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA (Survey Pada Siswa Kelas VIII MTs Se KKM 23 Jakarta Selatan)" 1, no. 2 (2018).
- Gagas Abdullah Wardani. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah negeri 2 Model Palembang". UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG, 2007.
- Halid Hanafi. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Sleman: Budi Utama, 2018.
- Hamzah B Uno dan Abd. Rahman K Ma'rufu. "Uno, Hamzah B, and Abd. Rahman K Ma'ruf. 'Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri.' *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 18, no. 3 (December 1, 2016): 169–85." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 18, no. 3 (Desember 2016). <https://doi.org/10.21009/JTP1803.1>.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasil Wawancara dengan Siswa dan Siswi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga Pada tanggal 28 Maret 2023.
- Helmawati. *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012) 46.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Jusnita, Erni. “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Konsep IPA Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA (Survey Pada Siswa Kelas VIII MTs Se KKM 23 Jakarta Selatan)” 1, no. 2 (2018).
- Kurt Singer. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Terjemah: Bergman Sitorus. Bandung: CV Remadja Karya, 1987.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian*. Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2009)
- Matondang, dan Asnawati. *Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar*. Yoyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Moh Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yoyakarta: Deepublish, 2010.
- Masnur, Muslich. 2014. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan.*, 458.
- Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 31
- Neuman W.L, *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches* (Boston: Pearson Education, 2003), 13
- Nurul Azizah. *Metodologi Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Noor Komari Pratiwi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang”, *Jurnal Pujangga*, vol. 1, no. 2 (2015), 89–90.
- P3M. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Metro: IAIN Metro, 2018.

- Peter Salim dan Yenny Salim. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. 1991 ed. Jakarta: Modern English Press, t.t.
- Prof. Dr. Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- S. Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Safitri Yosita Ratri. “Digital Storytelling Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar’ 01, no. 01 (2018): 8.” Jurnal Pena Karakter 1, no. 1 (Oktober 2018): 8.
- Sardiman A.M. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. 1 ed. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. qPsikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana, 2003.
- Siti Nurhasanah dan A. Soebandi. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran No. 1/, Januari 2016, 139.
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. 4 ed. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sodiq Ansori. “Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter.” Jurnal Edueksos 3, no. 2 (2014): 18.
- Soedarsono. Beberapa prinsip dalam penelitian. Yogyakarta: Bimbingan Penelitian Karya Ilmiah FIP IKIP, 1988.
- Sofyan Amri, Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah Dalam Teori Konsep dan Analisis (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2016) 219
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R& D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 108
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 53.

- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. 25 ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sumardi Suryakarta. *Psikologi Pendidikan*. 7 ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Uhar Suharsaputra. *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Umar Tirta Raharja. *Pengantar Pendidikan*. 2 ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Uswatun Khasanah. "HALAMAN JUDUL PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII UNGGULAN DI MTS ROUDLOTUN NASYI'IN MOJOKERTO." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2697/In.28/J/TL.01/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH MTS AL
BAROKAH KOTA TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **FADILLAH MAULANA**
NPM : 1901071015
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII MTS AL BAROKAH KOTA
TENGAH

untuk melakukan prasurvey di MTS AL BAROKAH KOTA TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Juni 2022
Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



YAYASAN PENDIDIKAN CORDOVA AL BAROKAH (YADICA)
 SK KEMENKUMHAM : AHU-0034352.AH.01.04.Tahun 2016
 AKTA NOTARIS DIDIK MARYONO, SH. NOMOR : 43. RABO, 24 AGUSTUS 2016
 MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL BAROKAH
 NPSN : 69883316 NSM : 121218070094
 STATUS : TERAKRIDITASI B

Alamat : Komplek Lapangan Sepakbola Kota tengah Negeri Katon Kec. Marga Tiga Lampung Timur, 34386

Nomor	:	Kepada Yth,
		Ketua Jurusan Tadris Ilmu
Lamp	:-	Pengetahuan Sosial Fakultas
		Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut
Perihal	: IZIN PRASURVEY	Agama Islam Negeri Metro.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Membalas Surat Saudara Nomor : B-2697/In.28/J/TL.01/06/2022 Perihal Izin Prasurey Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Pada tanggal 7 Desember 2022, Atas Nama:

Nama : Fadillah Maulana

NPM : 1901071015

Dengan Surat Balasan ini Kami Memberikan izin Kepada Nama Tersebut, Untuk Melakukan Prasurey Dalam Rangka Menyelesaikan Tugas Akhir atau Skripsi Di MTs Al Barokah Kota Tengah.

Demikian Surat ini Kami Sampaikan.

Wassalamuailaikum Wr. Wb.

Negeri Katon 09 Desember 2022

Kepala Madrasah
 MTs
 AL BAROKAH
 KOTA TENGAH
 H.SYAFUL ANWAR, S.Pd.I

25/06/23, 17.37

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1355/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS AL BAROKAH KOTA
TENGAH MARGA TIGA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1356/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 27 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **FADILLAH MAULANA**
NPM : 1901071015
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS AL BAROKAH KOTA TENGAH MARGA TIGA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MTS AL BAROKAH KOTA TENGAH MARGA TIGA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Maret 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1356/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FADILLAH MAULANA**
NPM : 1901071015
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS AL BAROKAH KOTA TENGAH MARGA TIGA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MTS AL BAROKAH KOTA TENGAH MARGA TIGA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Maret 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





**YAYASAN PENDIDIKAN CORDOVA AL BAROKAH (YADICA)
MTs AL BAROKAH KOTA TENGAH NEGERI KATON
KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
STATUS : TERAKREDITASI**

Alamat : Jl. Kota Tengah Negeri Katon Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur

Nomor : B-1355/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lamp : -
Perihal : Izin Research

Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung
di- Tempat

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung Nomor : B-1355/In.28/D.1/TL.00/03/2023 tanggal 03 April 2023 tentang Izin Research maka Kepala Sekolah MTs Al Barokah Kota Tengah memberikan izin kepada :

Nama : Fadillah Maulana
NPM : 1901071015
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Kepada nama tersebut diperkenankan untuk melaksanakan research di MTs Al Barokah Kota Tengah dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MTS AL BAROKAH KOTA TENGAH"**

Demikian Surat izin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Marga Tiga, 03 April 2023

Ketua Madrasah

 H. SYAIFUL ANWAR, S.Pd.I

OUTLINE**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS VII MTS AL BAROKAH KOTA TENGAH MARGA TIGA****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORSINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Guru
 - 1. Pengertian Guru
 - 2. Tugas Guru
 - 3. Indikator Peran Guru

- B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - 4. Pengertian Pembelajaran IPS
 - 5. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP/MTs
 - 6. Ruang Lingkup IPS
 - 7. Karakteristik Pembelajaran IPS
- C. Minat Belajar Siswa
 - 1. Pengertian Minat Belajar
 - 2. Indikator Minat Belajar
 - 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar
 - 4. Macam-Macam Minat Belajar

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data
 - 1. Reduksi Data
 - 2. Penyajian Data
 - 3. Penarikan Kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

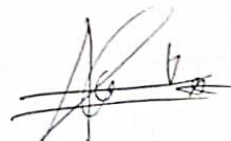
**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing

Metro, 23 Februari 2023
Mahasiswa Ybs.



Tubagus Ali Rachman, S.K., M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007



Fadillah Maulana
NPM. 1901071015

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MTS AL BAROKAH KOTA TENGAH MARGA TIGA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar Wawancara

- a. Wawancara ditujukan kepada Guru kelas VII dan Kepala Sekolah, dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga”
- b. Informasi yang diperoleh dari Guru Kelas VII, dan Kepala Sekolah sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang “Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga”
- c. Data yang diteliti didapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dan tidak berimbas kepada responden bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan serta meminta izin jika ingin merekam.
- b. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
- c. Bagian utama yakni mengajukan pertanyaan berikutnya secara beruntun.
- d. Penutup, yaitu dengan mengucapkan salam dan terima kasih.

3. Daftar Wawancara Dengan Guru Kelas VII MTs Al Barokah Untuk Mengumpulkan Data Tentang Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga

a. Identitas Informan

Nama :

Waktu wawancara :

Lokasi wawancara :

b. Butir-butir Pertanyaan

- 1) Bagaimana guru menyediakan berbagai fasilitas dalam mendukung pembelajaran siswa di kelas?
- 2) Bagaimana prestasi siswa pada semester lalu setelah pandemi covid-19?
Apakah ada kemajuan setelah pemberian fasilitas pada siswa di kelas?
- 3) Bagaimana cara guru membimbing siswa di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung?
- 4) Apakah terdapat kendala saat mengembangkan kreativitas siswa di kelas? Jika ada, apa saja kendala yang di hadapi oleh guru?
- 5) Bagaimana cara guru memotivasi siswa dalam proses belajar di kelas?
- 6) Apakah terdapat kendala saat memotivasi siswa di kelas? Jika ada, apa saja kendala yang di hadapi oleh orang tua?
- 7) Bagaimana peran guru sebagai evaluator?
- 8) Bagaimana cara guru melaksanakan evaluasi dan pengukuran terhadap proses pembelajaran yang disampaikan ke siswanya?

4. Daftar Wawancara Dengan Siswa Kelas VII MTs Al Barokah Untuk Mengumpulkan Data Tentang Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga

a. Identitas Informan

Nama :

Waktu wawancara :

Lokasi wawancara :

b. Butir-butir Pertanyaan

- 1) Apakah siswa merasa tertarik dengan pembelajaran IPS?
- 2) Apakah siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh Guru?
- 3) Apakah siswa merasa senang selama guru menyampaikan materi IPS?
- 4) Apakah siswa memberi perhatian penuh saat guru menyampaikan materi IPS?
- 5) Apakah siswa merasa tertarik selama guru menyampaikan materi IPS?
- 6) Apakah siswa rajin belajar dalam mengikuti pelajaran IPS?
- 7) Apakah siswa selalu mengerjakan tugas saat guru memberikan soal tentang pembelajaran IPS?
- 8) Apakah siswa menaati tata tertip di sekolah?
- 9) Apakah siswa pernah melanggar peraturan sekolah?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi lapangan sampai pada akhirnya peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Objek Observasi

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran IPS pada kelas VII MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga.
- b. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

3. Instrumen Pedoman Observasi

- a. Mengamati secara langsung lokasi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga.

No	Indikator Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Lokasi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga cukup strategis		
2	Sarana dan prasarana MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga sudah memadai dalam menunjang kegiatan pembelajaran		

- b. Mengamati dan berinteraksi dengan siswa kelas VII untuk mengetahui Minat Belajar Siswa

No	Indikator Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Siswa kelas VII berinteraksi baik dengan guru		
2	Siswa kelas VII memiliki rasa percaya diri saat melakukan sesuatu dalam kegiatan pembelajaran		
3	Siswa kelas VII selalu disiplin dalam belajar		
4	Siswa kelas VII Giat dalam belajar		
5	Siswa kelas VII memiliki perasaan senang dalam kegiatan pembelajaran		

- c. Mengamati dan berinteraksi dengan guru Kelas VII untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

No	Indikator Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Guru Kelas membimbing siswa dalam meningkatkan minat belajar		
2	Guru Kelas menggunakan strategi atau metode dalam meningkatkan minat belajar siswa		
3	Guru Kelas melakukan pendekatan dalam meningkatkan minat belajar siswa		
4	Guru Kelas menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, aktif dan menyenangkan		

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumentasi Yang Dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
7.	Profil MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga		
8.	Struktur organisasi MTs Al Barokah Kota Tengah		
9.	Visi dan misi MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga		

10.	Sarana dan prasarana di MTs Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga		
-----	---	--	--

3/16/23, 9:33 PM

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0913/In.28.1/JJ/TL.00/02/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPS**

Kepada Yth.,
Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FADILLAH MAULANA**
NPM : 1901071015
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Vii Mts Al Barokah Kota Tengah Marga Tiga

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penuliskan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Februari 2023
Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901071015>. Token = 1901071015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-243/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FADILLAH MAULANA
NPM : 1901071015
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901071015

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.




Metro, 05 Mei 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me. *[Signature]*
NIP. 19750505 200112 1 002

PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MTS AL BAROKAH KOTA TENGAH MARGA TIGA

by Fadillah Maulana Npm. 1901071015

Mengetahui,

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020

Submission date: 25-May-2023 02:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2101466155

File name: SKRIPSI_FADILLAH_MAULANA.docx (442.31K)

Word count: 18335

Character count: 120223

PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MTS AL BAROKAH KOTA TENGAH MARGA TIGA

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	3%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	moam.info Internet Source	2%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
6	ejurnal.iainpare.ac.id Internet Source	1%

Memo 20-05-2023
Mengetahui
Anita Listiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%



Gambar Wawancara dengan Guru IPS



Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar Wawancara dengan Siswa dan Siswi



Gambar Wawancara dengan Siswa dan Siswi



Gambar Penunjang Penelitian



Gambar Penunjang Penelitian



Gambar Penunjang Penelitian



Gambar Penunjang Penelitian



Gambar Penunjang Penelitian



Gambar Penunjang Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Fadillah Maulana
 NPM : 1901071015

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	25/02 /2023		APD & Outline	
2.	19/03 /2023		ACC APD dan Outline.	
3	15/05 /2023		<ul style="list-style-type: none"> - Abstrak Pentingnya Penelitian dan tujuannya - MOTO Sebutkan Sumbernya - Deskripsi Hasil penelitian guru sebagai Evaluator Bagaimana evaluasi Afektif dan psikomotor terhadap siswa - Faktor pendukung & Penghambat Hasil observasi ? 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Tubagus An-Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Tubagus An-Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
 NIP. 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Lingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47206, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fadillah Maulana
NPM : 1901071015


Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	20/05 2023		- Pembatasan tambahkan kajiannya serta berikan penguatan nya {Indikator Guru}	
	22/05 2023		- Mengenal Spasi BAB 1-5 - Revisi Bagian spasi & sub bab / Penulisan	
			- Acc skripsi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS


Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing


Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fadillah Maulana lahir di Sukaraja Tiga, pada tanggal 16 Oktober 2000, anak ke enam dari pasangan suami istri Bapak Subiyono dan Siti Ratnawati

Pendidikan dasar penulis yaitu Madrasah Ibtidaiyah Maarif Daarul Rahman Sukaraja Tiga, dan selesai pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 1 Marga Tiga, dan selesai pada tahun 2015, melanjutkan lagi di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sekampung selesai pada tahun 2019, Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro dengan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020.